

**INTERNASIONALISASI KAMPUS:
SEBUAH TANTANGAN UNTUK MAJU**

STUDENT OUTBOUND PERIODE 2017-2019

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Editor

Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD



Internasionalisasi Kampus: Sebuah Tantangan Untuk Maju

Student Outbound Periode 2017-2019

Editor:

Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD

Diterbitkan & Dicitak Oleh


CV. Jakad Publishing Surabaya 2019


Graha Indah Wisesa E11

Telp. : 081234408577

Anggota IKAPI No. 222/JTI/2019

E-mail : jakadmedia@gmail.com

 @jakadmedia

 Penerbit Jakad

Desain Isi : Dhiky Wandana

Desain Sampul : Bichiz DAZ

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Ketentuan Pidana
Pasal 112 - 119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Internasionalisasi Kampus: Sebuah Tantangan Untuk Maju

Student Outbound Periode 2017-2019

Editor:

Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD

vi + 112 hlm.; 15,5x23 cm

ISBN:

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya kegiatan mahasiswa untuk mengunjungi (*outbond part time*) kampus-kampus di luar negeri. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung terlaksananya kegiatan ini termasuk para dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang turut menjadi panitia persiapan pemberangkatan mahasiswa ke luar negeri.

Khususnya rasa terima kasih atas terselenggaranya program ini kami haturkan kepada:

Dekan periode 2016-2020 :

Prof. Dr. Hj. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., CMA., CA.

Wakil Dekan I periode 2016-2020 :

Dr. Rudi Purwono, SE., MSE.

Wakil Dekan II periode 2016-2020 :

Dr. Ahmad Rizki Sridadi, SH., MM., MH.

Wakil Dekan III periode 2016-2020 :

Dr. Nisful Laila, SE., M.Com.

Berbagai kegiatan akademik dan pertukaran budaya serta kunjungan bisnis ke berbagai UMKM dan perusahaan dilakukan mahasiswa dengan tujuan memperkaya wawasan kebangsaan dan wawasan perbedaan akan kultur bangsa dan pendidikan di universitas yang berbeda. Berbagai manfaat telah diperoleh atas eksposur mahasiswa dengan sistem pendidikan dan pembelajaran dari negara yang lebih maju dari negara kita, hal ini dapat dilihat dari *level ranking* Universitas yang menjadi tujuan kegiatan *outbond* mahasiswa.

Kegiatan ini dapat dilakukan lintas departemen atau hanya fokus pada satu departemen. Apabila dilakukan lintas departemen maka program bisa menjadi lebih bervariasi, di samping itu juga lebih baik dalam berbagi sumber daya baik materi maupun tenaga pendamping yang



pada umumnya adalah dosen muda. Hal itu dilakukan mengingat program tersebut dilaksanakan hanya dalam jangka waktu pendek yaitu antara satu hingga dua minggu.

Kegiatan kunjungan akademik yang melebihi satu hingga dua minggu masuk kedalam kategori kegiatan *outbond full time* yang lebih mengarah pada transfer kredit, dimana Universitas yang berpartner dengan Universitas Airlangga, khususnya Fakultas Ekonomi, Departemen Ilmu Ekonomi, harus memiliki kurikulum yang mirip dan relevan, sehingga hasil nilai ujian mahasiswa dapat diakui sebagai capaian pembelajaran. Pelaksanaan program *outbond full time* diawali dengan proses penyamaan kurikulum, dimana membutuhkan *matching process* dari mata kuliah kedua belah pihak departemen yang berkolaborasi. Dengan melakukan program pertukaran mahasiswa seperti ini diharapkan dapat menambah rasa percaya diri semua civitas akademika dalam meraih capaian program internasionalisasi secara bersama sama.

Akhir kata, tidak ada gading yang tak retak, tidak ada program yang sempurna. Jika disimak selalu ada kurang dan lebihnya. Oleh karena itu besar harapan kami untuk mendapat masukkan yang konstruktif demi semakin baiknya pelaksanaan *outbond part time* dan *outbond full time*. Penulis berharap buku ini dapat memberi sumbangsih bagi kanzah keilmuan dan manfaat wawasan bagi semua civitas akademika yang membacanya. Semoga!

Surabaya, 12 Desember 2019
Penulis,

Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD.

Daftar isi

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II <i>OUTBOUND</i> KE UNIVERSITI TEKNOLOGI PETRONAS	7
BAB III <i>OUTBOUND</i> KE UNIVESITI TEKNOLOGI PETRONAS	13
BAB IV <i>OUTBOUND</i> KE UNIVERSITI BRUNEI DARUSSALAM	27
BAB V <i>OUTBOUND</i> KE UNIVERSITI TEKNOLOGIMARA (UiTM).....	33
BAB VI <i>OUTBOUND</i> KE MAHIDOL UNIVERSITY.....	43
BAB VII <i>OUTBOUND</i> KE MANAGEMENT & SAINT UNIVERSITY.....	63
BAB VIII <i>CONFERENCE</i> KE TIANJIN UNIVERSITY.....	73
BAB IX <i>CONFERENCE</i> KE SUN ROUTE SHINJUKU.....	77
BAB X <i>OUTBOUND</i> KE UNIVERSITY OF MALAYA-MONASH UNIVERSITY	81
BAB XI PENUTUP	85
BAB XII PESAN & KESAN MAHASISWA	87

BAB I

PENDAHULUAN

Persaingan mutu pendidikan semakin kompetitif di dunia global, maka “mutu” merupakan prioritas yang tidak bisa ditawar jika masih menginginkan untuk dianggap di dunia global. Hal tersebut sejalan dengan salah satu kebijakan strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi memiliki salah satu kebijakan strategis mengenai globalisasi di bidang pendidikan tinggi di Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan mutu dan akses perguruan tinggi di seluruh penjuru dunia, langkah utama dalam pelaksanaannya ialah dengan usaha pemerataan, perluasan akses, mutu dan daya saing lulusan.

Guna menjalankan strategi tersebut diharapkan setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia dapat memposisikan dirinya dalam deretan *World Class University* (WCU). Salah satu indikator menuju *World Class University* (WCU) adalah penyelenggaraan program internasional pada institusi pendidikan tinggi. Sebagai salah satu langkah konkrit yang bisa dilakukan adalah menjajaki kemungkinan kerjasama penyelenggaraan pendidikan dengan institusi pendidikan tinggi di manapun pada tingkat internasional, selama memiliki visi yang sama antar perguruan tinggi.

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) menunjuk sebelas perguruan tinggi bereputasi baik dan berstatus Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) di Indonesia untuk memacu ranking internasional masuk dalam jajaran ranking 500 besar dunia. Adapun sebelas perguruan tinggi tersebut antara lain:

1. Institut Teknologi Bandung (ITB)
2. Universitas Gadjah Mada (UGM)
3. Institut Pertanian Bogor (IPB)
4. Universitas Indonesia (UI)
5. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
6. Universitas Sumatera Utara (USU)

7. Universitas Airlangga (UNAIR)
8. Universitas Padjadjaran (Unpad)
9. Universitas Diponegoro (Undip)
10. Universitas Hasanuddin (Unhas)
11. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Kinerja dan reputasi positif dari kesebelas perguruan tinggi tersebut, diharapkan dapat menjadi acuan dan motivasi bagi 4.570 perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Universitas Airlangga merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia yang didirikan sejak 10 November 1954 yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur diharapkan mampu memberikan tauladan yang patut ditiru oleh perguruan tinggi lainnya. Setiap tahunnya Universitas Airlangga menerima kurang lebih sebanyak 9000 mahasiswa dari total mahasiswa keseluruhan sebanyak 39.414 mahasiswa pada tahun 2017 yang tersebar pada 165 program yang mana 116 program terakreditasi A dan beberapa program terakreditasi B.

Keseluruhan program ini terdiri dari 39 program sarjana (17 diantaranya telah sertifikasi AUN-QA, 5 program terakreditasi ASIIN), 45 program magister, dan 13 doktoral, 3 program diploma IV, 17 program diploma II, 41 program spesialis, 7 program pendidikan professional, 5 program kelas internasional dan *double degree*, serta 12 program multidisiplin.

Dengan besaran yang ada, Universitas Airlangga tersebar pada 3 area kampus yang berbeda (kampus A, B, dan C) yang ketiganya berlokasi di Surabaya dan memiliki jumlah pegawai lebih dari 4000 tenaga profesional pada tahun 2018 yang terdiri dari 2600 staff, 2000 dosen, dan 224 profesor. Selain itu sebagai pendukung proses pembelajaran Universitas Airlangga juga memiliki 118.000 koleksi buku yang tersimpan di dua perpustakaan utama yaitu perpustakaan kampus B dan kampus C serta telah menjalin hubungan lebih dari 149 universitas internasional.

Universitas Airlangga menjadi salah satu universitas yang diberi mandat oleh pemerintah melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti) untuk menjadi universitas kelas dunia. Untuk mengejar peringkat 500 dunia. Universitas Airlangga membutuhkan tidak hanya kerjasama internasional untuk pengembangan staf pengajar melainkan juga

membutuhkan pengakuan secara kelembagaan melalui program pertukaran mahasiswa, dosen, *joint research* dan program *double degree/joint degree* dengan universitas mitra di luar negeri.

Lembaga pemeringkatan universitas dunia, *Quacquarelli Symonds* (QS) *World University Ranking*, merilis daftar 1.000 kampus terbaik di dunia periode 2019-2020. Dalam rilis QS itu, sejumlah kampus Indonesia masuk dalam daftar, salah satunya adalah Universitas Airlangga (Universitas Airlangga). Universitas Airlangga menduduki peringkat top 651-700 dunia pada tahun 2019 dari rangking awal yang hanya berada pada top 751-800 dunia pada tahun 2018.

Langkah Universitas Airlangga untuk meningkatkan reputasi akademik antara lain dengan konsisten menjalankan visi dan misi dalam pembelajaran akademik. Moto "*Excellence with Morality*" selalu dipegang dan menjadi kekuatan utama, oleh karenanya Universitas Airlangga melakukan perubahan kurikulum setiap empat tahun berdasarkan penelitian dosen sebagai bagian dari materi pembelajaran. Guna menjalankan strategi dalam program internasionalisasi maka Universitas Airlangga termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis melakukan pengiriman dosen maupun mahasiswa ke luar negeri dan penambahan jumlah mahasiswa asing ke Universitas Airlangga.

Departemen Ilmu Ekonomi merupakan salah satu departemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memberikan sumbangsih besar pada Universitas Airlangga untuk mencapai tujuannya sebagai *World Class University*. Salah satu strategi yang ditempuh Departemen Ilmu Ekonomi adalah dengan menyelenggarakan program *student outbound* jangka pendek dengan durasi kurang dari tiga bulan (*part time*) maupun jangka panjang dengan durasi lebih dari tiga bulan (*full time*). Beberapa kegiatan yang diadakan pada program ini memiliki tujuan antara lain:

1) Keterlibatan mahasiswa dalam pertukaran budaya

Keterlibatan mahasiswa sebagai pihak yang diberi kesempatan untuk menjadi perwakilan dalam memperkenalkan budaya Indonesia umumnya dan budaya perguruan tinggi khususnya di tingkat Internasional. Kegiatan ini selain untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air juga dapat menyumbang kontribusi ketertarikan mancanegara terhadap Indonesia untuk menjadi pengunjung baik sebagai turis maupun pelajar atau mahasiswa.

2) **Memperkenalkan Universitas Airlangga pada tingkat Internasional**

Memperkenalkan universitas pada tingkat internasional akan memberikan dampak yang positif terhadap Universitas Airlangga, dimana dapat membuka potensi hubungan perjalinan kerjasama yang dapat melibatkan semua pihak universitas dan meningkatkan citra serta mutu pendidikan universitas di sudut pandang Perguruan Tinggi Internasional.

3) **Pertukaran informasi tentang program organisasi mahasiswa**

Pertukaran informasi mengenai program organisasi mahasiswa antar perguruan tinggi di tingkat internasional akan menjadikan tambahan wawasan serta pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas pemikiran, motivasi, dan inovasi dalam memperbarui program organisasi mahasiswa Universitas Airlangga untuk terus berkembang maju.

4) **Menjelajahi potensi kolaborasi masa depan seperti *Student Exchange, Short Course, Join Conference, dan Join Research***

Potensi atas kerjasama yang dapat diperoleh universitas atas kegiatan ini melebihi atas semakin dikenalnya universitas melainkan juga kerjasama atas pertukaran mahasiswa untuk menempuh pemebelajaran di universitas tujuan baik dalam bentuk pertukaran pelajar, *short course*, maupun *student exchange*. Lebih dari itu, dimungkinkan juga jalinan kerjasama yang dibangun dapat menjadi potensi kerjasama pada bidang penelitian. *Join Conference* bertaraf internasional sejauh ini telah dijalankan secara rutin diantaranya adalah ICOI (*International Conference in Organizational Innovation*) yang pernah diselenggarakan di beberapa negara antara lain China, Korea, dan Bangkok.

Dalam beberapa tahun terakhir, Departemen Ilmu Ekonomi telah mengirim puluhan delegasi mahasiswa ke beberapa negara tetangga yakni Malaysia, Brunei Darusalam, dan Thailand, dengan tujuan lain:

1) **Universiti Teknologi Petronas (Malaysia)**

Departemen Ilmu ekonomi mengirim delegasi mahasiswa pada UTP sebanyak dua kali periode, antara lain:

- a) Periode 1 pada 23 Juli 2017 hingga 29 Juli 2017 yang diikuti oleh 12 mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi.

b) Periode 2 pada 26 Agustus 2018 – 1 September 2019 yang diikuti oleh 31 mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi.

2) **Universiti Brunei Darussalam (Brunei Darussalam)**

Departemen Ilmu Ekonomi mengirimkan 20 delegasi mahasiswanya untuk mengikuti rangkaian acara pada 29 Oktober 2017 hingga 3 November 2017.

3) **Universiti Teknologi Mara (Malaysia)**

Departemen Ilmu Ekonomi mengirimkan dua program *student outbond* antara lain:

- a) Program *part time* mengirimkan 20 delegasi mahasiswanya untuk mengikuti rangkaian acara pada 23 Juni 2019 hingga 28 Juni 2019.
- b) Program *full time* mengirimkan 11 delegasi mahasiswanya dengan sistem *credit transfer* selama satu semester mengikuti kuliah reguler dengan pengambilan mata kuliah yang relevan dengan mata kuliah ilmu ekonomi.

4) **Mahidol University (Thailand)**

Departemen Ilmu Ekonomi mengirimkan 4 delegasi mahasiswanya bersamaan dengan 6 delegasi mahasiswa departemen Manajemen untuk mengikuti rangkaian acara pada 31 Agustus 2019 hingga 14 September 2019.

5) **Management and Sains University (Malaysia)**

Departemen Ilmu Ekonomi mengirimkan 10 delegasi mahasiswanya untuk mengikuti rangkaian acara pada 20 Oktober 2019 hingga 25 Oktober 2019.

Beragamnya aktivitas produktif yang terkemas dalam *student outbound* Departemen Ilmu Ekonomi pada beberapa negara dan universitas tujuan ini akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya. Adapun tujuan penulisan buku ini ialah sebagai bekal dan pedoman pembelajaran mengenai kegiatan internasional mahasiswa untuk para calon delegasi, warga Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Universitas Airlangga.

BAB II

OUTBOUND KE UNIVERSITI TEKNOLOGI PETRONAS (2017)

Hari Pertama

Mahasiswa melakukan kegiatan *student outbound* di Universiti Teknologi Petronas (UTP) Malaysia dimulai dengan berkunjung ke banyak UMKM, bermain “kayak”, mengikuti perkuliahan, *outbound* di pantai, berinteraksi dengan banyak pedagang di *Night Market* dan banyak lagi tentunya. UTP yang memiliki *campus setting* suburban menjadikan suasana belajar menjadi lebih nyaman dan tenang. Karena posisinya jauh dari perkotaan dan sekeliling kampung banyak hutan sehingga tidak banyak hambatan untuk pergi ke tempat-tempat *elite* seperti *mall*, tempat wahana bermain dan sebagainya.

Sistem di UTP adalah mahasiswa memilih untuk tinggal di *dormitory* atau *student village*. Mahasiswa berkesempatan untuk merasakan tinggal di *dormitory* selama 2 minggu. Di sela waktu mahasiswa mengelilingi kampus yang sangat luas dan fasilitas memadai, namun mahasiswa merasa apabila hendak ke tempat tertentu menjadi jauh, untuk mencapainya mahasiswa harus naik mobil ataupun kendaraan lain untuk berpindah tempat, walaupun tak jarang berjalan kaki menjadi pilihan. Apabila mendengar Malaysia tentu tidak heran jika Agama Islam melekat kental. Masjid di UTP mengambil desain masjid terapung.

Pada hari pertama, mahasiswa Universitas Airlangga dan Dosen Pendamping disambut oleh pihak UTP dengan sangat baik di kampus yang dapat dilihat pada gambar 1. Tidak lupa pihak UNAIR membalas sambutan yang diwakili oleh Bapak Mubin selaku perwakilan Dosen Universitas Airlangga.

Pada sore hari mahasiswa bermain “Kayak” (Perahu Dayung) di Danau UTP sebagai bagian dari kegiatan *Student Engagement*, sebelum itu mahasiswa melakukan *stretching* terlebih dahulu oleh mentor “kayak”. Hal

tersebut merupakan pertama kalinya bermain perahu dayung dengan beradu kecepatan, kekompakan dalam hal ini sangat diperlukan untuk mencapai kecepatan menjadi pemenang dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2.

Hari Kedua

Hari selanjutnya mahasiswa mengikuti perkuliahan di aula Universiti Teknologi Petronas. Perkuliahan ini berjalan dengan menggunakan Bahasa Inggris, mahasiswa saling bertukar opini saat diskusi berlangsung. Hal tak terduga adalah salah satu dosen yang menjadi salah satu dosen di Universiti Teknologi Petronas berasal dari Solo, Indonesia. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 3 mengenai suasana kelas serta pemateri pada gambar 4 dan 5. Tidak disangka, Professor yang terlihat garang dan sangat tegas saat di kelas, menjadi *humble* saat melakukan perbincangan biasa di luar kelas atau diluar kegiatan kampus. Hal tersebut dibuktikan saat mahasiswa makan siang, tak sengaja dosen tersebut melakukan perbincangan dengan mahasiswa Universitas Airlangga.



Gambar 1 Sambutan dari UTP



Gambar 2 *Student Engagement*



Gambar 3 *Sit In 1*



Gambar 4 Penyampaian Materi & Diskusi pada *Sit in 1*

Hari Ketiga

Kegiatan berikutnya, dilakukan *Sit In* ketiga dan keempat pada gambar 6 yang diisi oleh dosen dari Universitas Airlangga, yakni Bapak Wisudanto dan Bapak Mubin. Perkuliahan ini membahas terkait suku dan program nawacita Indonesia. Dalam kuliah ini juga disediakan waktu untuk tanya jawab, dan berdiskusi secara kondusif. Mahasiswa Universiti Teknologi Petronas juga aktif bertanya, mahasiswa Universitas Airlangga juga menikmati perkuliahan tersebut.

Hari Keempat

Pada hari keempat mahasiswa mengunjungi UMKM dan mengikuti belajar secara langsung. Pembuatan gerabah dan hasilnya dapat dibawa pulang ke Indonesia. Pembuatan “kropok ekor” yang langsung dibuat oleh mahasiswa, dari tahap “menguleni” adonan hingga “menggoreng” sehingga siap santap. Mahasiswa merasa gembira ketika mengetahui proses dalam membuat suatu produk. Setelah itu mahasiswa berkunjung ke perkebunan lebah syamil, yang didapatkan adalah lebah jinak, karena untuk lebah peternak, dan mahasiswa dapat menikmati madu secara langsung. Kebun terlihat indah dengan berbagai tanaman dan buah-buahan yang lengkap untuk menambah *supply* makanan lebah agar memproduksi lebih banyak madu. Keseluruhan kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 7 hingga gambar 10.



Gambar 5 Materi dan diskusi pada



Gambar 6 Sit In 3 an 4 oleh Dosen UNAIR *Sit In 2*





Gambar 7 Membuat Gerabah



Gambar 8 Proses pembuatan Kropok Ekor



Gambar 9 Sarang lebah madu



Gambar 10 Kunjungan ke Tempat Produksi Kropok Lekor

Hari Kelima

Pada hari terakhir, dilakukan kegiatan *Closing Ceremony* dengan berbagai penampilan budaya Indonesia. Hari kelima berlangsung penuh haru, dikarenakan selama di Universiti Teknologi Petronas semua makanan terjamin mulai dari *breakfast, coffee break, lunch, tea break, dinner*. Malaysia, seperti rumah sendiri, dengan teman-teman yang hangat, atmosfer belajar yang mendukung, sangat tidak ingin beranjak.

Teman-teman mahasiswa Universitas Airlangga berpamitan dan seketika meneteskan air mata di malam yang sendu. Bernyanyi bersama, berpelukan, dan saling mendoakan. “Sahabat Kecil” dan “Bertemu Semula” adalah lagu yang mengiringi perpisahan kita. Terima kasih disampaikan kepada Universiti Teknologi Petronas. Malam itu mahasiswa Universitas Airlangga menampilkan beberapa tarian yang didokumentasikan pada gambar 11 dan 12, sontak mereka antusias melihat dan memotret, lalu *folklore* cublak-cublak suweng, sinanggar tulo dan nyanyian lainnya. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan berpamitan satu sama lain yang dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 11 Tarian oleh mahasiswa UNAIR



Gambar 12 Tarian oleh Mahasiswa UNAIR



Gambar 13 Penutupan rangkaian kegiatan

BAB III

OUTBOUND KE UNIVERSITI TEKNOLOGI PETRONAS (2018)

Hari Pertama

Hari pertama aktivitas *student outbound* ke Universiti Teknologi Petronas pada 26 Agustus 2018 berjalan dengan baik. Peserta *outbound* mahasiswa dari Universitas Airlangga berkumpul di Terminal 2 Bandara Internasional Juanda pukul 02.00 pagi. Jadwal keberangkatan dari Bandara Juanda adalah pukul 05.00 dan perkiraan waktu kedatangan di Bandara Internasional Kuala Lumpur (KLIA) pukul 08.35. Pada pukul 4.40 pagi, semua anggota telah berada di pesawat.

Pesawat lepas landas dari Bandara Juanda ke KLIA tepat pukul 05.00. Pada pukul 08.30 pesawat tiba di KLIA. Peserta kemudian menuju ke departemen imigrasi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan kartu SIM lokal di salah satu loket KLIA. Setelah menyelesaikan pendaftaran untuk kartu SIM, peserta kemudian meninggalkan KLIA ke Perak menggunakan kendaraan bus. Perjalanan ke Universiti Teknologi Petronas membutuhkan waktu lima jam. Di tengah perjalanan, peserta mengunjungi salah satu *food court* terkenal di daerah tersebut, yaitu RnR. Di sini, para peserta bebas membeli dan makan siang mereka selama 40 menit yang terdapat pada gambar 14. Pada pukul 13.15 waktu setempat, perjalanan ke Universiti Teknologi Petronas dilanjutkan.

Setelah mengambil waktu satu jam dari RnR, peserta akhirnya tiba di Universiti Teknologi Petronas pukul 15.15. Setelah kedatangan mereka, para peserta disambut dengan hangat oleh panitia dari Universiti Teknologi Petronas. Peserta perempuan menempati gedung asrama V1 sementara peserta laki-laki menempati gedung asrama V2. Kedua gedung tersebut merupakan gedung asrama untuk mahasiswa baru Universiti Teknologi Petronas. Setiap bangunan asrama memiliki area kantin dan binatu sendiri seperti tergambar pada gambar 15 dan 16.

Setiap kamar dapat ditempati oleh dua orang dan dilengkapi fasilitas yang memadai. Setelah beristirahat selama satu jam, peserta kemudian berkumpul di area danau Universiti Teknologi Petronas untuk kegiatan keterlibatan siswa pada pukul 5.00 malam, acara dimulai dengan *ice breaking* dalam bentuk permainan pengenalan diri dan bermain. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan olahraga “Dayung Kano” di danau.

Sebelum peserta mengikuti kegiatan ini, mereka harus melakukan sesi pemanasan dengan berenang menggunakan jaket pelampung di danau. Kegiatan ini disebut kepercayaan air. Tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam keselamatan pribadi mereka sambil mengayuh sampan di air. Acara ini dipimpin oleh presiden klub mahasiswa mendayung “kano” Universiti Teknologi Petronas. Setelah melakukan pemanasan di dalam air selama 15 menit, para peserta kemudian bebas membawa “kano” dan dayung mereka ke air. Setiap “kano” dapat ditempati oleh satu atau dua orang. Kegiatan keterlibatan mahasiswa berakhir sekitar pukul 7.00 malam. Peserta kemudian diizinkan untuk kembali ke kamar masing-masing.



Gambar 14 Makan siang



Gambar 15 Gedung Asrama



Gambar 16 Gedung Asrama

Hari Kedua

Dalam kuliah pertama pada hari kedua, Dr. Pisol menyambut delegasi *outbound* dari Universitas Airlangga yang terdokumentasi pada gambar 17. Setelah sambutan awal, beliau kemudian memulai kuliahnya dengan memperkenalkan kampus Universiti Teknologi Petronas. Berbeda dengan Universitas Airlangga, Universiti Teknologi Petronas adalah universitas swasta. Pendanaan operasionalnya didukung oleh Petronas, sebuah perusahaan perminyakan yang mapan di Malaysia.

Universiti Teknologi Petronas menghususkan diri dalam sains dan teknologi, terutama TI. Hanya ada satu departemen yang menawarkan studi sosial, yaitu departemen manajemen dan humaniora. Dalam hal penerimaan siswa, UTP hanya menampung 7000 siswa dari semua tingkat. Ini berbeda dengan Universitas Airlangga yang menampung sekitar 30.000 mahasiswa.

Dr. Pisol juga menyampaikan sejarah negara bagian Perak. Pada tahun 1528 Perak membentuk kesultanan di Kuala Kangsar, Sultan Malaka terakhir wafat pada tahun 1528 di Indonesia setelah Malaysia ditaklukkan oleh Portugis. Sejarah Perak berhubungan dengan sejarah kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Ini mungkin alasan mengapa Perak dan kedua kerajaan memiliki bahasa yang sama.

Pada tahun 1874 ada perjanjian antara Inggris dan Perak. Dengan alasan membangun hubungan dan kerjasama yang kuat, Inggris mengambil alih sektor-sektor penting di Perak dengan menandatangani perjanjian ini.

Timah adalah salah satu dari sedikit sumber daya alam yang dikendalikan oleh Inggris. Di masa lalu, Perak telah menjadi wilayah penghasil timah terkaya di dunia. Kamingnya, sebagai hasil perjanjian, timah dikendalikan oleh Inggris. Inggris juga menanam pohon karet sehingga menjadi penghasil utama di Perak setelah timah. Untuk memenangkan lebih banyak hati, Inggris juga membangun rumah sakit, sekolah, pelabuhan dan stasiun kereta api.

Kursus kedua untuk hari kedua di UTP adalah dari Ibu Shochrul Rohmatul Ajija dosen Universitas Airlangga yang dapat dilihat pada gambar 18. Topik kursus adalah tentang keuangan mikro di Indonesia. Ada dua jenis



lembaga keuangan mikro di Indonesia, koperasi dan BPR. Lembaga-lembaga ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap PDB. Namun potensi mereka masih akan dioptimalkan.

Jumlah koperasi di Indonesia selalu meningkat, dari 98.944 di tahun 2006 menjadi 150.223 di tahun 2015. Jumlah koperasi yang sangat besar ini merupakan potensi besar bagi perekonomian karena hal tersebut dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan output. Jumlah BPR syariah juga meningkat, meskipun pada tingkat yang lebih lambat. Sebaliknya, jumlah BPR konvensional menurun, dari 1.653 pada 2012 menjadi 1.619 pada 2017.

Jawa Timur telah menarik lebih banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonominya melebihi pertumbuhan nasional. Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah lembaga keuangan mikro terbanyak. Bahkan, jumlah lembaga keuangan mikro di Pulau Jawa hanya bisa menjadi sampel untuk seluruh negara. Jumlah MF yang sangat besar ini dapat memacu pertumbuhan output secara optimal, hanya jika dijalankan secara efisien. Namun banyak penelitian dalam efisiensi BPR dan koperasi di Indonesia mengungkapkan bahwa efisiensi belum dapat dicapai oleh salah satu LKM.

Kurangnya modal dan tenaga kerja terampil terus menjadi penghambat LKM ketika mencoba untuk memperluas bisnis. Pekerja terampil yang memahami tentang prinsip dasar koperasi dan syariah sulit ditemukan. Selain itu, kesetiaan karyawan juga menjadi perhatian karena ada juga kurangnya motivasi atau insentif bagi mereka untuk tetap loyal kepada LKM. Dari luar, kebangkitan teknologi keuangan (*fintech*) terus menjadi ancaman bagi LKM ini karena pelanggan lebih menyukai layanan instan dan modern yang disediakan oleh *fintech* ini.

Di akhir sesi, Ibu Shochrul juga mengundang Dr. Pisol untuk berkolaborasi dalam penelitiannya yang sedang berlangsung. Dia juga memberinya buku yang akan segera diterbitkan sebagai hadiah untuk Dr. Pisol. Harapannya adalah bahwa kemitraan antara Universitas Airlangga dan Universiti Teknologi Petronas dapat melampaui apa yang dapat dicapai hari ini dan bahwa akan ada keluaran akademis dalam bentuk makalah penelitian yang ditulis secara kolaboratif oleh akademisi dari kedua universitas.

Kursus ketiga pada hari kedua program *student outbound* di Universiti Teknologi Petronas dipresentasikan oleh Dr. Noreen Izza. Berjudul “Merangkul Revolusi Industri ke-4: Menuju Komputasi Positif dan Inovasi Terbuka”, kursus ini berhasil menarik perhatian karena membahas salah satu masalah paling populer dalam perekonomian, yaitu revolusi industri ke-4 (IR). Istilah ‘IR ke-4’ pertama kali diperkenalkan di Forum Ekonomi Dunia 2016 di Jerman. Ini merujuk pada revolusi yang akan datang dalam industri di mana penggunaan internet dan robot akan menjadi masif dan mungkin menggantikan tenaga manusia di banyak pekerjaan.

Pada awal kursus, Dr. Noreen pada gambar 19 memutar video yang menunjukkan bagaimana revolusi dalam industri berubah dari penemuan mesin uap pertama kali ke era teknologi internet saat ini. Pada bagian selanjutnya, dia menjelaskan tentang dampak IR ke-4 yang akan datang terhadap ekonomi dan gaya hidup. Beliau juga menguraikan kerangka kerja di mana pemerintah Malaysia saat ini bekerja di untuk memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan diuntungkan dari lingkungan yang berubah dengan cepat. Kerangka kerja ini disebut “Penelitian dan Inovasi *Quadruple Heli*”.

Dengan menggunakan kerangka kerja ini, semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat, akademisi, industri dan pemerintah terlibat dalam pembuatan inovasi. Akhirnya, dia menjelaskan tentang Cetak Biru Pendidikan Malaysia 2015-2025. Cetak biru terdiri dari kurikulum baru dan peningkatan dalam metode pengajaran sehingga sekarang akademisi juga melibatkan pihak industri untuk mengevaluasi proyek dan presentasi siswa. Cetak biru itu dibuat sebagai tanggapan terhadap meningkatnya permintaan tenaga kerja terampil.

Durasi kursus adalah satu jam dan diikuti oleh sesi diskusi. Terdapat empat pertanyaan dalam sesi ini, pertanyaan pertama adalah tentang strategi pemerintah Malaysia untuk memastikan ketersediaan pekerjaan ketika era baru dimulai, pertanyaan kedua adalah tentang strategi pemerintah Malaysia untuk melindungi privasi warganya ketika IR ke-4 dimulai, pertanyaan ketiga adalah tentang efisiensi biaya ketika perusahaan meningkatkan mesinnya, pertanyaan terakhir adalah tentang dampak lingkungan dari inovasi yang sedang dilakukan dengan menggunakan *quadruple helix framework*.



Kuliah keempat disampaikan oleh Dr. Norshakirah dari Departemen Komputer UTP. Topiknya adalah tentang big data dan pembelajaran mesin. Ada tiga level analitik data, yaitu deskriptif, prediktif, dan preskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis data tingkat pertama yang biasanya dilakukan pada awal analisis data. Visualisasi data juga umum di tingkat ini. Data biasanya ditampilkan dalam grafik atau diagram untuk menganalisis karakteristiknya seperti tren atau varians dengan lebih baik. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 20.

Tingkat selanjutnya adalah analitik prediktif. Dalam level ini, analisis dapat memprediksi nilai data yang belum dapat diperoleh berdasarkan pola atau trennya. Tingkat analitik data yang paling maju adalah preskriptif. Di tingkat ini, analisis dapat merumuskan dan merekomendasikan alternatif atau kebijakan berdasarkan analisis data sebelumnya. Pelajaran kedua pada kursus ini adalah tentang pembelajaran mesin. Ada dua jenis pembelajaran mesin berdasarkan paparan set pembelajaran, diawasi dan tidak diawasi. Seperti namanya, pembelajaran mesin yang diawasi berarti bahwa mesin atau alat analitis terpapar pada set pembelajaran sehingga output dari mesin jenis ini akan lebih akurat. Dalam pembelajaran mesin tanpa pengawasan, analisis harus memahami tentang bagaimana data diorganisasikan sehingga dapat memprediksi dengan lebih baik perilakunya, karena ia tidak memiliki pengetahuan sebelumnya atau paparan terhadap set pembelajaran.

Dr. Norshakirah juga memperkenalkan beberapa alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis pada data besar. Salah satu yang kami punya kesempatan untuk berlatih di tempat adalah Power BI. Setelah memberikan pengantar singkat tentang alat ini, ia kemudian melanjutkan untuk memberikan instruksi langkah-demi-langkah tentang cara mengumpulkan dan mengelola data dari situs web.

Hari Ketiga

Pada hari ketiga kuliah diisi oleh Ibu Fithriyah dari Universitas Airlangga. Kuliah kali ini telah berhasil meningkatkan tanggapan siswa tentang peran dan ketidaksetaraan yang disebabkan oleh perbedaan gender. Jenis kelamin berbeda dengan seks. Seks hanya berbicara tentang pria atau wanita, tetapi gender berbicara lebih dari itu. Gender juga berbicara tentang peran pria atau wanita, yang termuda hingga yang tertua, dan seterusnya. Gender itu penting karena bisa memimpin pembangunan negara.

Ketidakseimbangan gender di Indonesia masih bertahan meskipun berhasil diminimalkan dengan pendekatan yang lebih responsif gender dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan. Misalnya, keluarga di mana pemimpinnya adalah perempuan kecil kemungkinannya untuk dimasukkan dalam pertemuan desa. Salah satu dari sedikit perbaikan yang berhasil dalam mempraktikkan perencanaan yang lebih responsif gender adalah perencanaan dan penganggaran pembangunan sistem air di daerah pedesaan. Sebagian besar, yang menyediakan air untuk keluarga di daerah pedesaan adalah wanita. Sumur air terdekat, danau atau sungai bisa sejauh mil.

Kita hanya bisa membayangkan jika perempuan itu harus membawa beberapa kilogram air lebih dari sekali sehari di medan yang kasar dan jarak yang jauh seperti itu. Beberapa dari mereka bahkan masih harus melakukan ini ketika mereka hamil dan ini adalah salah satu alasan mengapa tingkat kematian dan keguguran wanita hamil di daerah pedesaan tinggi. Karena pengadaan air biasanya dilakukan oleh perempuan, kementerian pekerjaan umum akhirnya melibatkan perempuan dalam perencanaan lokasi pembangunan sumur air.

Kesimpulan dari dosen tamu ini adalah melalui dokumen yang dibalut secara langsung (Perencanaan GR dan penganggaran GR) dan Proses GR (Pemantauan dan Evaluasi), pemerintah dapat menerapkan perencanaan yang lebih responsif gender. Dengan menggunakan pendekatan ini, dampak positif pembangunan dapat bermanfaat bagi semua orang di negara ini tanpa kecuali.

Setelah kuliah tamu dari Ibu Fithriyah dari Universitas Airlangga yang dapat dilihat pada gambar 22, kegiatan dilanjutkan dengan kuliah dari Ibu Khalidah Khalid Ali. Dalam kuliah ini, beliau banyak menjelaskan tentang



ekonomi Malaysia dari sudut pandang sosial ekonomi dan sejarah. Untuk bagian kedua, dia menjelaskan tentang ekonomi Malaysia dari tahun 2001 hingga 2018.

Melalui implementasi rencana ekonomi lima tahun yang diperkenalkan sejak kemerdekaan tahun 1957. Ada 13 rencana yang telah dikembangkan untuk memetakan pembangunan bangsa sejak kemerdekaan. Salah satu rencana yang disebut Rencana Malaya pertama. Rencana Malaya Pertama (1956-1960) diluncurkan oleh Perdana Menteri pertama, Tunku Abdul Rahman.

Statistik menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan ekonomi Malaysia berfluktuasi. Malaysia telah mengalami kondisi boom, depresi, pemulihan, dan resesi. Pada 2009, jumlah pertumbuhan ekonomi negatif 1.7. Ini adalah pertumbuhan ekonomi terendah Malaysia untuk 2001-2018. Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi, statistik menunjukkan bahwa jumlah pengangguran stabil untuk 2001-2018 sekitar 3 persen.

Kegiatan ketiga untuk hari itu adalah simposium siswa. Presenter adalah dua wakil dari Universitas Airlangga, Elissyah Nur Medina dan Muhammad Daffa yang dapat dilihat pada gambar 23. Presenter pertama adalah Daffa dan yang kedua adalah Elissyah. Topiknya mengenai keragaman etnis dan pembangunan ekonomi. Tujuan pemilihan topik ini adalah untuk membahas pertanyaan: apakah keragaman etnis “baik” atau “buruk” dari sudut pandang ekonomi, dan mengapa?

Simposium diikuti oleh sesi diskusi dengan para hadirin. Diskusi ini cukup interaktif dengan banyak hadirin menyatakan pendapat mereka tentang masalah keragaman etnis dan pembangunan ekonomi. Seluruh simposium sekitar satu jam panjang dan durasi terlama dari sesi diskusi.

Aktivitas terakhir yang kami lakukan pada hari ketiga dari siswa yang keluar di Universiti Teknologi Petronas adalah mengunjungi garasi siswa. Garasi akan dibuka bulan depan, dan tidak ada siswa lain yang diizinkan masuk sampai secara resmi dibuka. Kamar ini baru dan dilengkapi dengan bahan-bahan dan peralatan untuk keperluan produksi dan diskusi. Itu dibangun untuk memberikan ruang bagi siswa ketika mereka membutuhkan ruang untuk berdiskusi, merancang dan menghasilkan sesuatu yang berkaitan dengan proyek atau bisnis mereka.

Garasinya sebenarnya besar dan terdiri dari dua lantai. Lantai atas terutama untuk merancang tujuan diskusi dan lantai bawah seharusnya digunakan untuk produksi. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 24 dan 25.



Gambar 17 Kuliah pertama
Dr. Pisol



Gambar 18 Kuliah kedua Ibu
Shochrul Rohmatul Ajija



Gambar 19 Kuliah Ketiga
Dr. Noreen Izza



Gambar 20 Kuliah Keempat
Dr. Norshakirah Abdul Aziz

Ruang pertama yang kami kunjungi mirip dengan ruang diskusi. Ruang kedua yang kami kunjungi juga untuk diskusi, namun dinding di ruang tersebut dicat dengan warna-warni. Ruang ketiga disebut ruang berjalan dan digunakan untuk tujuan merancang dan menampilkan. Ruang keempat adalah untuk presentasi produk. Ruang terakhir adalah yang paling luas dan dilengkapi dengan alat-alat produksi. Ruang ini disebut lokakarya latar belakang terutama digunakan untuk produksi.





Gambar 21 Penyerahan
Cinderamata oleh UNAIR



Gambar 22 Kuliah Tamu dari
Ibu Fithriyah



Gambar 23 Simposium
Mahasiswa UNAIR



Gambar 24 *Campus Tour*



Gambar 25 *Campus Tour*

Hari Keempat

Kami mengunjungi Tanjung Tualang Tin Dredge No. 5 untuk kunjungan bisnis yang dapat dilihat pada gambar 26 dan 27. Tempat tersebut merupakan salah satu tambang timah terbesar di Perak sebelum ditutup. Timah adalah salah satu sumber daya alam yang berharga di Perak dan penambangan timah sangat besar di daerah ini sejak abad ke-20. Pada tahun 1982, ada krisis yang menghantam industri penambangan timah yang membuat biaya produksi tinggi sementara pada saat yang sama harga turun. Ini kemudian menyebabkan negara itu menutup setiap perusahaan penambangan timah di Malaysia. Untuk tujuan pendidikan dan pariwisata, Kapal Keruk Timah Tanjung Tualang No. 5 masih dibuka hingga saat ini.

Kapal keruk dibangun di Inggris, Inggris pada tahun 1938 oleh F.W. Payne & Son, sebuah perusahaan rekayasa keruk besar pada waktu itu. Kapal keruk itu berbobot 4.500 ton. Ini didukung oleh dermaga apung dengan panjang 75 meter dan kedalaman 35 meter. Itu dibangun untuk Southern Malayan Tin Dredging Ltd., sebuah perusahaan yang dibentuk pada tahun 1926 yang mengoperasikan 6 kapal keruk total di Batu Gajah dan Tanjung Tualang.

TT5 digunakan selama 44 tahun hingga 1982 ketika industri timah Malaysia menurun karena jatuhnya harga timah dunia, deposit timah yang habis dan biaya operasi yang tinggi. Pada tahun 2012 fasilitas ditutup karena kebocoran air. Mulai Januari 2015, area ini mengalami renovasi MYR 8,5 juta selama 2 tahun yang dilakukan oleh Menteri Besar Incorporated.

Hari Kelima

Pada hari kelima bertepatan dengan 30 Agustus akan menjadi hari terakhir kami di UTP. Peserta diminta untuk mengepak barang-barang mereka sebelum kegiatan hari itu dimulai. Upacara penutupan dimulai pada pukul 09.00 pagi dan dihadiri oleh semua peserta dan panitia. Kegiatan pertama adalah menyanyikan lagu kebangsaan Malaysia oleh komite dan dosen dari UTP. Setelah itu, semua peserta dari Indonesia termasuk Ibu Fithriyah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, Indonesia Raya.

Upacara kemudian diikuti dengan pidato penutup dari perwakilan Universitas Airlangga dan Universiti Teknologi Petronas. Pidato pertama disampaikan oleh ketua komite Universiti Teknologi Petronas dan kemudian segera diikuti oleh pidato penutup dari perwakilan mahasiswa Universitas Airlangga. Setelah itu, ada dua pidato lagi dari Dr. Pisol dan Ibu Fithriyah. Pidato terakhir dari Dr. Pisol juga menyimpulkan dan menutup seluruh program. Kemudian, ada pertunjukan tarian Maumere oleh perwakilan siswa dari Universitas Airlangga. Pertunjukan itu sukses besar dan dihargai oleh Dr. Pisol.

Setelah istirahat makan siang, semua peserta berkumpul lagi di aula untuk menyaksikan pertunjukan tari Sajojo dari perwakilan mahasiswa dari Universitas Airlangga. Setelah itu, ada pertukaran hadiah dari komite dan peserta. Kegiatan terakhir adalah sesi foto bersama semua dosen dan peserta program. Setelah beristirahat untuk doa dan persiapan, semua perwakilan dari UNAIR akhirnya meninggalkan Universiti Teknologi Petronas ke Kuala Lumpur pukul 15:30. Dimana keseluruhan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 28, 29, dan 30.

Hari Keenam

Pada hari ke-enam yakni pada 31 Agustus tersebut adalah hari kemerdekaan Malaysia sehingga secara alami itu adalah hari libur dari pekerjaan dan sekolah. Kami berkumpul di lobi hotel sekitar pukul 7:30. Kami pergi mengunjungi Masjid Jamek dan Menara Kembar Petronas hari itu seperti pada gambar 31. Seluruh perjalanan berlangsung sampai doa Jumat dan setelah itu, kami bebas untuk kembali ke hotel atau mengunjungi tempat-tempat di kota.

Beberapa peserta pergi ke Pasar Sentral setelah itu untuk membeli oleh-oleh sementara yang lain pergi untuk makan siang dan makan malam di Alor. Ada banyak jalan yang ditutup di kota karena peresmian hari kemerdekaan sehingga tempat-tempat yang bisa kami kunjungi agak terbatas. Beberapa dari kami memilih untuk menghabiskan malam mencari lebih banyak suvenir di toko-toko terdekat atau hanya berjalan-jalan di sekitar blok.

Hari Ketujuh

Para peserta *check out* dari hotel sekitar pukul 4.00 pagi. Setelah *check out*, semua peserta pergi ke KLIA menggunakan kendaraan bus. Sekitar empat puluh lima menit kemudian, kami tiba di KLIA 2 dan kemudian melanjutkan untuk *check in* mandiri.

Setelah *check in*, kami melanjutkan ke bagian imigrasi. Proses imigrasi tidak memakan waktu lama dan kami kemudian pergi ke gerbang Q11 untuk naik pesawat. Sekitar lima menit kemudian, kami diminta membuat tiga antrian sesuai dengan zona tempat duduk.

Tidak butuh waktu lama sebelum kami akhirnya memasuki pesawat. Penerbangan dari Kuala Lumpur ke Surabaya memakan waktu sekitar dua setengah jam. Ketika kami akhirnya tiba di Bandara Internasional Juanda, jam 10.30 pagi



Gambar 26 Kunjungan Bisnis
Tanjung Tualang Tin Dredge



Gambar 27 Kunjungan Bisnis
TanjungTualang Tin Dredge



Gambar 28 Penampilan Tari
oleh Mahasiswa UNAIR



Gambar 29 Penampilan Tari
oleh Mahasiswa UNAIR





Gambar 30 Penyerahan
Cinderamata oleh UNAIR



Gambar 31 Kunjungan
Mahasiswa ke Kuala Lumpur

BAB IV

OUTBOUND KE UNIVERSITI BRUNEI DARUSSALAM

Hari Pertama

Pada hari pertama 28 Oktober 2017 mahasiswa memulai perjalanan dengan berkumpul di dua terminal Bandara Juanda, melakukan transit singkat di Kuala Lumpur sebelum tiba di Bandara Internasional Brunei di Bandar Seri Begawan seperti yang terdapat pada gambar 32. Pada hari pertama, tanggal 30 Oktober 2017, mahasiswa melakukan *City Tour* di Bandar Seri Begawan. Mahasiswa mengunjungi Kampung Ayer, yang terletak di pantai Sungai Brunei, dan Masjid Omar Ali Saifuddin, yang terletak di pusat Bandar Seri Begawan, dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 33 dan 34.

Diikuti dengan acara *Student Engagement* pada gambar 35 oleh mahasiswa Universiti Brunei Darussalam yang diadakan di Chancellor Hall UBD. Dalam acara *Student Engagement*, mahasiswa mengenal mahasiswa Universiti Brunei Darussalam dari Sekolah Bisnis dan Ekonomi (UBD SBE) dan bermain *game* bersama mahasiswa UBD SBE. Setelah acara pelibatan, mahasiswa mengunjungi Empire Hotel yang terletak di pantai Laut Cina Selatan untuk mengambil gambar di pantai. Kunjungan ke Empire Hotel adalah tujuan terakhir pada hari itu.



Gambar 32 Kedatangan di Brunei DarussalamAyer,



Gambar 33 *City Tour* ke Kampung River Park Bridge



Gambar 34 *City Tour* Laut
China Selatan



Gambar 35 *Engagement Session*
dengan Mahasiswa UBD

Hari Kedua

Hari berikutnya pada tanggal 31 Oktober 2017, mahasiswa memulai perjalanan dengan kunjungan kembali ke Universitas Brunei Darussalam untuk menghadiri Kuliah Umum yang dibawakan oleh Dosen dari Universitas Brunei Darussalam pada gambar 36. Setelah itu, terhubung dengan Kuliah Umum II yang disampaikan oleh Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD dan dapat dilihat pada gambar 37.

Setelah Istirahat, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan Tur Kampus yang ditemani oleh UBDSBEC seperti yang terdapat pada gambar 38. Setelah kegiatan tersebut, mahasiswa diarahkan ke salah satu tempat UKM yang dimiliki oleh internal Universitas Brunei Darussalam yaitu Desa *Entrepreneurship*, di tempat tersebut mahasiswa diberikan materi mengenai cara membuat bisnis yang baik, dengan membawa produk baru, masalah pasar dengan semua keterbatasan sumber daya yang ada. Selain itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk membuat ide bisnis dan mempresentasikannya di forum dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 40. *Entrepreneurship Village* adalah tujuan terakhir pada hari itu. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 39.



Gambar 36 *Guest Lecture 1*



Gambar 37 *Guest Lecture 2*



Gambar 38 Kunjungi gedung Sekolah Bisnis dan Ekonomi UBD



Gambar 39 Mengunjungi SME ke Kerajinan Sumbangsih

Hari Ketiga

Hari berikutnya pada tanggal 1 November 2017 mahasiswa mengunjungi salah satu UKM halal yang terkenal dan bersertifikat, yaitu “Sabil *Food Processing*”. Di sana mahasiswa mendapat materi mengenai Sabil *Food*, mahasiswa juga dijelaskan mengenai sejarah Sabil *Food*, jenis produk Sabil *Food*, produksi produk Sabil *Food*, pemasaran, dan melihat proses produksi di pabrik makanan Sabil, disana mahasiswa menjadi tahu bagaimana pasar makanan dan minuman di Brunei Darussalam, terdapat sistem produksi pabrik, pemasaran di dalam negara Brunei, dan mendapat beberapa hadiah dari Sabil *Food* seperti yang terdapat pada gambar 41.

Setelah kunjungan dari Sabil *Food*, mahasiswa melanjutkan kuliah tamu dari UBD dengan tema *e-Business* di Brunei Darussalam yang akan segera diimplementasikan dan memberikan efisiensi keuangan, karena sebelumnya di Brunei Darussalam belum menerapkan sistem *e-Business*. Kuliah tamu kedua disampaikan oleh Achmad Jayadi, S.E., M.Ec.Dev dari Universitas Airlangga dengan tema Kebijakan Fiskal dan Moneter Indonesia. Setelah itu acara kami berakhir pada hari itu.



Hari Keempat

Keesokan harinya pada 2 November 2017 mahasiswa mengunjungi Kedutaan Besar Republik Indonesia, di mana mahasiswa menggambarkan ekonomi, budaya, sosial, politik, dan peran Kedutaan Besar Republik Indonesia dalam hubungan antara Indonesia dan Brunei Darussalam, dan setelah itu mahasiswa menampilkan “Saman” *Dance* dan “Poco-poco” seperti yang terdapat pada gambar 43.

Kemudian mahasiswa menuju ke Universitas Brunei Darussalam untuk menghadiri acara penutupan serta acara terakhir di kampus. Acara tersebut dibuka dengan sambutan dari Dosen Universiti Brunei Darussalam kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Universitas Airlangga yaitu dari Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD yang dapat dilihat pada gambar 42.

Kemudian dilanjutkan dengan sambutan singkat dari perwakilan mahasiswa UBDSBEC dan Universitas Airlangga untuk memberikan pesan dan kesan sejauh ini. Setelah itu, acara ditutup dengan penampilan “Saman” *Dance* dan “Poco-poco” *Dance* dari Universitas Airlangga dan bertukar hadiah dengan perwakilan UBDSBEC. Acara *Student Outbound* ke Universitas Brunei Darussalam sangat mengesankan karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari sistem ekonomi di negara lain, pengembangan negara dari sudut pandang ekonomi, dan pada saat yang sama meningkatkan hubungan dengan mahasiswa dari Universiti Brunei Darussalam.



Gambar 40 Presentasi untuk implementasi wirausaha



Gambar 41 Mengunjungi SME ke Industri Makanan Sabli



Gambar 42 Pemberian Cenderamata oleh Dr. Muryani, SE., M.Si., MEMD.



Gambar 43 Pertunjukan Tari Saman



BAB V

OUTBOUND KE UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA (UiTM)

Hari Pertama

Hari pertama kegiatan *outbound* ke Universiti Teknologi Mara (UiTM) pada 23 Juni 2019 berjalan dengan baik. Peserta *outbound*, mahasiswa dari Universitas Airlangga berkumpul di Terminal Purabaya Bungurasih Surabaya pukul 15.00, kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 44. Jadwal keberangkatan dari Terminal Purabaya adalah pukul 17.00 dan perkiraan waktu kedatangan di Terminal Pulo Gebang Jakarta Timur adalah pukul 06.00. Pukul 16.40 pada gambar 45, semua peserta telah berada di bus. Bus berangkat dari Terminal Purabaya Bungurasih ke Terminal Pulo Gebang Jakarta Timur tepat pukul 17.00.

Saat dalam perjalanan, semua peserta mengungkapkan antusiasme dalam mengikuti program *outbound* ke Universiti Teknologi Mara (UiTM) Malaysia. Peserta bernyanyi di sepanjang perjalanan. Di tengah perjalanan bus berhenti di salah satu restoran untuk makan malam dan beristirahat. Peserta berangkat kembali menggunakan bus pukul 22.00 untuk makan malam. Di restoran, para peserta menikmati makanan yang telah disediakan oleh perusahaan bus. Peserta makan malam selama 40 menit. Pukul 22.40, perjalanan ke Terminal Pulo Gebang Jakarta Timur dilanjutkan.

Hari Kedua

Bus tiba di Terminal Pulo Gebang Jakarta Timur pukul 09.00 karena terjadi kemacetan di Karawang dan Bekasi. Peserta tiba dengan selamat dan melanjutkan perjalanan ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta seperti yang terdapat pada gambar 46. Peserta pergi ke Bandara Internasional Soekarno-Hatta dengan DAMRI pukul 10.00 dan tiba di Bandara Internasional Soekarno-Hatta pukul 12.00. Jadwal keberangkatan dari Bandara Internasi-

onal Soekarno-Hatta adalah pukul 14.40 dan perkiraan waktu kedatangan di Bandara Internasional Kuala Lumpur (KLIA) adalah pukul 17.00. Pukul 14.30 semua anggota telah berada di pesawat. Pesawat lepas landas dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta ke KLIA tepat pukul 14.40.

Pukul 17.00 pada gambar 47 pesawat tiba di KLIA, peserta kemudian menuju ke departemen imigrasi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan kartu SIM lokal di salah satu loket di KLIA. Setelah menyelesaikan pendaftaran untuk kartu SIM, peserta kemudian meninggalkan KLIA ke Melaka dengan bus. Perjalanan ke Universiti Teknologi Mara (UiTM) adalah dua setengah jam. Di tengah perjalanan, peserta mengunjungi *food court* di area istirahat. Di sini, para peserta bebas membeli dan makan malam mereka selama 40 menit. Pada pukul 20.30, perjalanan ke UiTM dilanjutkan.

Setelah menempuh waktu satu setengah jam dari *food court*, para peserta akhirnya tiba di Universiti Teknologi Mara (UiTM) sekitar pukul 22.00. Para peserta disambut dengan hangat oleh panitia dari Universiti Teknologi Mara (UiTM). Peserta perempuan menempati gedung asrama di lantai 2 sementara peserta laki-laki menempati gedung di lantai 3. Bangunan tersebut adalah gedung asrama untuk siswa laki-laki Universiti Teknologi Mara (UiTM). Bangunan asrama memiliki area binatu sendiri. Setiap kamar dapat ditempati oleh enam orang dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Setelah semua peserta menempati kamar masing-masing, para peserta tidur pada pukul 23.30.

Hari Ketiga

Setelah makan pagi jam 8.30 hingga 9.30 pagi, mahasiswa menuju ke Auditorium Mini di lantai 7 gedung UiTM Cawangan Melaka. Pada pukul 9.30 Dr. Abdul Rahim Ridzuan, seorang dosen senior yang berspesialisasi dalam Ekonomi Internasional, memulai sesi dengan tema Masalah Ekonomi Saat Ini dan Peluang Bisnis di antara Lulusan Universitas. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 48. Terdapat lima sub-tema kuliah. Sub-tema tersebut adalah Dampak Tiongkok terhadap Ekspor Asia, Inisiatif *Belt and Road*, Malaysia: Surga untuk Sampah Plastik, Investasi VOD dalam Konten Asia, dan Perang Perdagangan AS-Tiongkok.

Dampak Tiongkok terhadap Ekspor Asia menjelaskan tentang pertumbuhan ekspor Asia yang telah melambat ketika ekonomi global mendingin, sebagian diseret oleh *slowdown* dari Tiongkok, dengan ketegangan perdagangan Tiongkok dengan AS juga tidak membantu situasi.



Gambar 44 Keberangkatan dari Terminal Purabaya Surabaya



Gambar 45 Keberangkatan menggunakan Bus PO. Sinar Jaya



Gambar 46 Keberangkatan dari Bandara Soekarno Hatta



Gambar 47 Kedatangan di Kuala Lumpur International Airport

Dampak Tiongkok terhadap Ekspor Asia menjelaskan tentang pertumbuhan ekspor Asia yang telah melambat ketika ekonomi global mendingin, sebagian diseret oleh *slowdown* dari Tiongkok, dengan ketegangan perdagangan Tiongkok dengan AS juga tidak membantu situasi. Sub-tema ini menganalisis 23 negara Asia-Pasifik untuk melihat mana yang paling rentan terhadap perlambatan permintaan Tiongkok yang berkelanjutan dan yang dapat mengambil manfaat jika perdagangan dan investasi menjauh dari Tiongkok.

Sub-tema kedua adalah tentang *The Belt and Road Initiative* yang dipandang sebagai taktik geopolitik oleh Beijing untuk memproyeksikan kekuatan militer dan politiknya yang semakin meningkat di panggung dunia. Perdana Menteri Malaysia, Tun Dr. Mahathir Mohamad, yakin bahwa Malaysia akan mendapat manfaat dari proyek BRI karena Malaysia adalah sa-

lah satu negara pesisir paling strategis yang berada di sepanjang rute *Belt and Road*.

Sub-tema ketiga adalah tentang Malaysia menjadi surga bagi tempat pembuangan sampah plastik. Ribuan ton sampah plastik dikirim ke Malaysia setiap tahun, yang sebagiannya tersangkut di ratusan kontainer yang tetap tidak diklaim di beberapa pelabuhan di Malaysia. Dr. Abdul Rahim menunjukkan kepada kami sebuah video tentang bagaimana warga Singapura mengelola limbah plastik mereka dan mengubahnya menjadi sumber listrik, yang memberi Malaysia gagasan tentang apa yang harus dilakukan dengan limbah plastik.

Sub-tema ke-empat adalah tentang Investasi VOD dalam Konten Asia. Industri *Video-on-Demand* telah menciptakan peluang bisnis besar bagi produsen konten di Asia. Dr. Abdul Rahim menjelaskan tentang bagaimana Malaysia dapat menjelajah peluang ini. Sub-tema terakhir adalah tentang Perang Dagang AS-Tiongkok, di mana Dr. Abdul Rahim memberi tahu kami bahwa Malaysia adalah penerima manfaat terbesar dari pengalihan perdagangan yang timbul dari perang dagang, yang mengakibatkan Amerika Serikat dan Tiongkok mencari pengganti impor.

Kuliah Dr. Abdul Rahim berlangsung selama satu jam, dari jam 9.30 hingga 10.30 pagi. 30 menit berikutnya diberikan kepada dosen dan mahasiswa untuk pergi istirahat. Kuliah Dr. Ni Made dimulai tepat pada pukul 11.00 pagi, dengan topik utama Akses Listrik di Indonesia. Dr. Ni Made memulai sesi dengan hierarki kebutuhan Maslow, menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya membutuhkan makanan, tempat tinggal, dan pakaian untuk hidup, tetapi, Dr. Ni Made menunjukkan bahwa kita harus memasukkan tenaga listrik juga. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 49.

Tenaga listrik sekarang telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan orang tidak dapat memikirkan dunia tanpa listrik. Penggunaan utama listrik tergantung pada tempat di mana listrik digunakan, namun hampir setiap rumah dan industri membutuhkan daya. Dr. Ni Made menunjukkan kepada kita studi empiris tentang dampak listrik pada pembangunan, satu kasus bahkan mengaitkan hubungan antara dampak akses listrik pada partisipasi pekerja perempuan dan tingkat kemiskinan. Singkatnya, akses Listrik yaitu jumlah jam dengan akses listrik negara (PLN) yang cukup rendah di daerah pedesaan dapat dijelaskan oleh ketiga pandangan tersebut.

Ceramah Dr. Ni Made berakhir pada pukul 12.00 siang, sekitar pukul 12.10 sore setelah sesi *QnA* dari mahasiswa yang penasaran dan dosen dari Universiti Teknologi Mara (UiTM) mengenai ceramah Dr. Ni Made yang menarik, kami pergi makan siang di lantai empat gedung. Tepat pukul 2.00 siang, Dr. Irzan memulai kuliah tamu kursus ketiga dengan topik “Masalah Ekonomi dan Peluang Bisnis” seperti yang terdapat pada gambar 50. Ada juga sub-tema yang menarik tentang Pertumbuhan Ekonomi Proyeksi ASEAN, Faktor Ekonomi ASEAN, 4.0 Revolusi Industri dan Bagaimana Pengaruhnya terhadap Pekerjaan serta Robot yang Mengganti Manusia, dan Pengembangan Wirausaha.

Dr. Irzan memberi tahu kami fakta menarik tentang apa yang sebenarnya memicu Perang Perdagangan AS-Cina. Pikiran kami dipenuhi dengan pertanyaan, dan kami tidak bisa menunggu sesi *QnA*. Setelah pembicaraan tentang Perang Perdagangan AS-Cina, Dr. Irzan beralih untuk berbicara tentang Faktor Ekonomi ASEAN, dari Faktor Domestik ke Faktor Internasional. Perang Dagang AS-Cina termasuk dalam Faktor Internasional, bersama dengan harga minyak yang merosot dan pelambatan ekonomi di AS, Cina, Jepang, dan Eropa.

Sub-tema ketiga adalah tentang 4.0 Revolusi Industri, yang paling menarik minat kami. Sebagian besar pertanyaan adalah tentang Industri 4.0. Dr. Irzan menekankan bahwa kita sekarang berada di era di mana robot mulai menggantikan manusia dalam hal tenaga kerja, dia memberi tahu kita tentang keterampilan yang diperlukan untuk mencocokkan kebutuhan pasar di era 4.0 ini juga.

Setelah istirahat sejenak, kursus ke-empat dimulai dengan Dr. Ni Made pada gambar 51 memperkenalkan topik Kesadaran Lingkungan. Dr. Ni Made menguraikan tiga masalah dalam presentasinya yaitu kesadaran lingkungan, masalah di negara maju dan negara kurang berkembang, dan dampak karakteristik individu pada kesadaran lingkungan. Dari survei data di Indonesia Dr. Ni Made menjelaskan bahwa jumlah responden yang menyadari masalah lingkungan meningkat dari 20% pada tahun 1965-1970 di AS hingga 80% pada tahun 1980, yang berarti bahwa orang telah mengetahui situasi kita sekarang serta pemanasan global, penipisan ozon, dll.

Dr. Ni Made menyebutkan survei lintas nasional dari Dunlap dan Gallup (1993) dan Dunlap dan Metig (1995) yang menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan sikap yang signifikan antara negara maju dan negara kurang maju dalam hal masalah lingkungan dan kesadaran, dan baru-baru ini, negara-negara kurang berkembang menjadi sadar akan dampak negatif dari polusi udara dan air minum yang tidak aman.

Dari negara maju, penyebab utama degradasi lingkungan berasal dari konsumsi individu. Terakhir, karakteristik individu memainkan peran besar dalam kesadaran lingkungan, seperti usia dan jenis kelamin. Ditemukan bahwa seiring bertambahnya usia, kesadarannya terhadap kualitas lingkungan juga meningkat, di sisi lain, perempuan (ibu rumah tangga) lebih memperhatikan kesehatan keluarga (air bersih, udara segar, dan mengelola limbah padat; sedangkan laki-laki (ayah) lebih memperhatikan kesejahteraan keluarga.



Gambar 48 Kuliah Tamu oleh Dr. Abdul Rahim Bin Ridzuan



Gambar 49 Kuliah Umum dari Dr. Ni Made Sukartini



Gambar 50 Kuliah Umum dari Dr. Irzan Bin Ismail PhD AfwBI



Gambar 51 Kuliah Umum oleh Dr. Ni Made Sukartini



Gambar 52 Sesi Foto Bersama

Hari Keempat

Pada hari ketiga mahasiswa di Melaka, Universiti Teknologi Mara (UiTM) Cawangan Melaka mengadakan pesta, merayakan Idul Fitri. Ada tenda, diisi dengan dosen dan mahasiswa dari Universiti Teknologi Mara (UiTM), mereka semua menikmati makanan dari kambing guling hingga durian. Terdapat makanan Indonesia, beberapa dari peserta dapat mencoba sate Malaysia dan memperhatikan perbedaan bumbu dengan sate ayam dari Indonesia.

Setelah makan, mahasiswa mulai merapikan diri dan bersiap untuk tampil. Sebelum penampilan Mahasiswa Universitas Airlangga, mahasiswa juga melihat pertunjukan vokal yang indah dari mahasiswa Universiti Teknologi Mara (UiTM), mahasiswa UiTM menyanyikan lagu-lagu mengenai Idul Fitri.

Pada hari tersebut turun hujan, namun hal tersebut tidak menghentikan peserta untuk tampil dengan sepenuh hati. Peserta menampilkan *medley* yang berisi lagu-lagu tradisional Indonesia seperti ‘Sik-Sik Sibatumanik-kam’, ‘Ampar-Ampar Pisang’, ‘Gundul Pacul’, ‘Bae Sonde Bae’, ‘Pakarena’, ‘Yamko Rambe Yamko’, dan terakhir, ‘Rasa Kaminge’.

Mahasiswa memperkenalkan lagu satu per satu dan menjelaskan arti dari setiap lagu juga. Penonton mendengarkan dan memuji penampilan 6 menit mahasiswa Universitas Airlangga. Para *audience* tertarik dengan kenyataan bahwa setiap lagu dinyanyikan dalam bahasa yang berbeda dan dengan pakaian yang dikenakan juga: para siswa perempuan dari Universitas Airlangga mengenakan rok batik dan kemeja hitam, dan para siswa laki-laki mengenakan kemeja batik dan celana panjang hitam. Siswa Universiti Teknologi Mara (UiTM) kagum dengan penampilan kami dan pakaian mahasiswa Universitas Airlangga. Pukul 12.30 siang, mahasiswa pergi sholat Dzuhur. Setelah Dzuhur, mahasiswa dibawa ke lantai tujuh gedung, atau ke Auditorium Universiti Teknologi Mara (UiTM) Mini untuk bertemu dengan beberapa siswa. Keseluruhan kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 53 dan 54.

Hari Kelima

Pada hari kelima, hari terakhir di Universiti Teknologi Mara (UiTM) Cawangan Melaka, mahasiswa Universitas Airlangga dan Universiti Teknologi Mara (UiTM) berkumpul di ruang kelas di lantai 7 untuk mengadakan simposium antar siswa seperti yang terdapat pada gambar 55 menghadirkan hasil karya tulis yang sebelumnya dibuat dalam bentuk poster dan *Power Point*. Simposium berlangsung selama 3 jam dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang. Setelah simposium selesai, diikuti dengan makan siang dan pertukaran hadiah antara mahasiswa Universitas Airlangga dan Universiti Teknologi Mara (UiTM), dan sebelum memasuki sholat Jum'at, sebuah tur kampus singkat diadakan selama satu jam dengan mengunjungi setiap lantai gedung Universiti Teknologi Mara (UiTM).

Perjalanan ke Kuala Lumpur dimulai pukul 3 sore menggunakan bus dan ditemani oleh teman Universiti Teknologi Mara (UiTM). Perjalanan ke Kuala Lumpur berlangsung 3 jam dan tiba di Paloma Hotel, Bukit Bintang pada jam 6 sore. Pada pukul 8 malam, mahasiswa meninggalkan hotel untuk tur kota di Kuala Lumpur dengan berjalan di sepanjang Jalan Bukit Bintang, Pavilion Mall, Taman KLCC, dan Menara Kembar Petronas. Semua siswa berjalan santai dari satu tempat ke tempat lain. Makan malam diadakan di *food court* KLCC Mall dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 56. Setelah makan malam, mahasiswa membeli oleh-oleh hingga kembali ke hotel pada jam satu dini hari.

Hari Keenam

Pada hari terakhir, setelah tiba kembali di Paloma Hotel pada pukul 1:00 pagi, teman-teman kami melakukan *packing* kembali barang bawaan mereka untuk persiapan ke Bandara Internasional Kuala Lumpur pukul 4 pagi. Perjalanan ke bandara berlangsung 1,5 jam. Tiba di KLIA1 pukul 6 pagi yang dapat dilihat pada gambar 57 dan lanjutkan dengan *check in* bagasi dan imigrasi. Penerbangan ke Surabaya pukul 9.20 pagi. Tiba di Surabaya pukul 12 malam dan akhiri aktivitas keluar.



Gambar 53 Penampilan dari Mahasiswa



Gambar 54 Halal Bi Halal Universitas Airlangga



Gambar 55 Presentasi Paper oleh Mahasiswa UNAIR



Gambar 56 Mengunjungi Menara Kembar Petronas



Gambar 57 Perjalanan Pulang ke Indonesia



BAB VI

OUTBOUND KE MAHIDOL UNIVERSITY

Hari Pertama

Hari pertama kegiatan *outbound* ke *Mahidol University*, Nakhosawan (MUNA) pada 31 Agustus 2019 berjalan dengan baik. Mahasiswa Universitas Airlangga berkumpul di Terminal Dua Bandara Juanda Surabaya pukul 07.30. Setelah berkumpul mahasiswa melakukan *check in* beresama-sama. Jadwal keberangkatan pesawat dari Terminal Dua Bandara Juanda Surabaya adalah pukul 10.00 dan perkiraan waktu kedatangan di Bandara Internasional Kuala Lumpur (KLIA) adalah pukul 13.40.

Namun, jadwal keberangkatan mengalami *delay* 20 menit sehingga pesawat baru berangkat pukul 10.20 dan tiba di Bandara Internasional Kuala Lumpur (KLIA) pukul 14.00. Sesampainya di Bandara Internasional Kuala Lumpur karena waktu sudah dekat dengan jadwal *check in* sehingga mahasiswa berlari-larian untuk langsung melakukan *check in*. Dan melanjutkan perjalanan menuju Bandara Internasional Suvarnabhumi. Pesawat lepas landas dari KLIA ke Bandara Internasional Suvarnabhumi adalah pukul 15.05. Pukul 16.20 pesawat tiba di Bandara Internasional Suvarnabhumi yang dapat dilihat pada gambar 58. Mahasiswa kemudian menuju ke departemen imigrasi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan kartu SIM lokal di salah satu loket di Bandara Internasional Suvarnabhumi.

Perjalanan ke *Mahidol University*, Nakhonsawan (MUNA) adalah empat jam. Di tengah perjalanan, mahasiswa mengunjungi seven eleven di area istirahat. Disini, para mahasiswa bebas membeli dan makan malam mereka selama 40 menit. Pada pukul 19.50 perjalanan ke MUNA dilanjutkan. Setelah menempuh waktu satu setengah jam dari seven eleven, para mahasiswa akhirnya tiba di MUNA sekitar pukul 21.20. Para mahasiswa disambut dengan hangat oleh mahasiswa MUNA dan diberi kalung bung kuning sebagai ucapan selamat datang seperti yang terdapat pada gambar 59.

Mahasiswa perempuan menempati gedung asrama di lantai 2 sementara mahasiswa laki-laki menempati gedung yang bersebrangan dengan perempuan di lantai 2. Bangunan tersebut adalah gedung asrama untuk siswa

perempuan MUNA. Bangunan asrama memiliki area dapur, tempat menje-
mur baju sendiri. Setiap kamar dapat ditempati oleh empat orang dan dileng-
kapi dengan fasilitas yang memadai. Setelah semua mahasiswa menempati
kamar masing-masing, para mahasiswa tidur pada pukul 23.00.

Hari Kedua

Pukul 06.30, mahasiswa memasak bersama untuk sarapan. Setelah sa-
rapan sekitar pukul 09.00, mahasiswa dijemput dengan bus Thailand yang
didampingi oleh Dr. KiitiHop untuk melakukan perjalanan menuju, Khae
Leow, Buddhist Temple. Pukul 09.30 mahasiswa tiba di Khae Leow. Di se-
kitar Khae Leow hampir sama sekali tidak ada orang yang berjualan ma-
kanan atau pedagang asongan hanya ada orang yang berjualan bunga yang
digunakan untuk berdoa orang budha. Tempat ini memang khusus untuk
berdoa. Terdapat beberapa patung budha disitu, namun ada beberapa yang
tidak boleh diambil gambar karena untuk menghormati orang yang sedang
berdoa, kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 60.

Setelah dari tempat *buddhist temple*, mahasiswa menuju *organic farm*.
Setibanya di *organic farm*, Pee Shene, pemilik usaha *organic farm* member-
ikan paparan mengenai bagaimana awal beliau memulai usaha *organic farm*
tersebut seperti yang terdapat pada gambar 61. Awal mula berdirinya usaha
ini adalah Pee Shene melihat kebutuhan pangan masyarakat Nakhonsawan
dan sekitarnya dan juga beliau melihat peluang yang besar dalam perkebun-
an karena tanah di Thailand sangatlah subur.

Usaha yang didirikan awalnya hanya memiliki satu hektar tanah dan
ditanami dengan pohon pisang. Semakin lama semakin luas tanah yang di-
milikinya dan semakin berbagai macam *organic farm*nya. Usaha *organic*
*farm*nya meliputi buah pisang, buah mangga, buah srikaya dll. Pupuk yang
digunakan untuk tanamannya adalah pupuk dari apel yang sudah dibusuk-
kan beberapa minggu. Hasil dari perkebunannya ini ditaruh di suatu koperasi
yang akan menyalurkan ke masyarakat. Tidak hanya masyarakat Nakhonsa-
wan saja yang membeli hasil panennya namun, daerah sekitar nakhonsawan
juga membeli hasil panen dari usaha Pee Shene ini.

Usaha *organic farm* milik Pee Shene ini secara tidak langsung mem-
buka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan juga menggerakkan per-

ekonomian pertanian di daerah Nakhonsawan. Setelah pemaparan selesai, mahasiswa diajak untuk berkeliling kebun. Ada berbagai macam tanaman yang ditunjukkan yang dapat dilihat pada gambar 62. Pukul 13.00 mahasiswa diarahkan untuk makan siang, disebuah tempat makan.

Pukul 15.30 mahasiswa melanjutkan perjalanan menuju *Old City Market* yang dapat dilihat pada gambar 63. Di *Old City Market* mahasiswa diberi kupon oleh panitia MUNA senilai 50 bath untuk makan malam dan diberi waktu 2 jam untuk berkeliling pasar. Di pasar itu, banyak sekali yang berjualan makanan khas Thailand seperti *Coconut Ice Cream*, *Foi-Tong*, *Thai Tea*, dll. Pukul 17.30 mahasiswa kembali menuju bus untuk melakukan perjalanan ke asrama MUNA.



Gambar 58 Kedatangan di Bandara Internasional Suvarnabhumi



Gambar 59 Pemberian Bunga sebagai Ucapan Selamat Datang



Gambar 60 Mengunjungi Buddhist Temple



Gambar 61 Pemaparan dari Pemilik Usaha Organic Farm



Gambar 62 Contoh Organic Farm



Gambar 63 Jalan-jalan di Old City Market

Hari Ketiga

Pada hari ketiga, pukul 06.00 mahasiswa dijemput Pee Nee untuk mengunjungi *Mahidol University* main campus di Salaya. Perjalanan ditempuh selama 3 jam. Tiba di Amnatcheren *Mahidol University* pukul 09.00, langsung disambut oleh Dr. Wee dan mahasiswa diberikan penjelasan mengenai jurusan dan fasilitas apa saja yang ada di Amnatcheren *Mahidol University*.

Mahasiswa diajak berkeliling kampus menggunakan kereta. Terdapat beberapa fakultas di *Mahidol University*, antara lain Fakultas kedokteran gigi, fakultas teknik, fakultas teknologi medis, fakultas farmasi, dll. Dan terdapat banyak fasilitas di main campus diantaranya lapangan olahraga yang bisa digunakan pada hari senin sampai jumat pukul 08.30 hingga 16.30, rumah sakit Bhuddamonto, dan sebagainya.

Pukul 12.00 mahasiswa diberikan waktu untuk makan dan beristirahat. Setelah istirahat pukul 14.00, mahasiswa dibawa ke lantai kedua gedung, untuk pemberian materi mengenai *3D Printing Technology*. Program ini baru saja di buat oleh Fakultas Teknik, *Mahidol University* tahun 2017. Produk yang dihasilkan oleh startup ini diberikan gratis untuk prototype. Modal yang dibutuhkan dalam membuka usaha ini 20.000 bath atau sekitar 10.000.000 rupiah. Modal ini digunakan untuk membeli alat *printing* dan material *printing* (seperti tali lini). Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 64.

Setelah itu, mahasiswa menuju *Mahidol University* International College (MUIC) untuk berbelanja barang khas *Mahidol University*. Tak lama kemudian, jam 16.00 mahasiswa pulang bersama Pee Nee ke MUNA. Sampai di *dormitory* pukul 19.00. Mahasiswa langsung beristirahat.

Hari Keempat

Hari ini adalah hari keempat mahasiswa di *Mahidol University* Nakhonsawan. Kegiatan pertama hari ini adalah Sit in Class bersama Dr. Kitt Hop. Di kelas mahasiswa dijelaskan sekilas mengenai Thailand dan Nakhonsawan. Sebagian besar lahan Thailand 47% adalah sawah, 23,4% adalah kebun buah buahan dan 23% adalah lahan pertanian dan 0,94% adalah kebun sayuran dan bunga. Total area yang dimiliki Thailand adalah 51,31 juta per hektar. Penduduk di Nakhonsawan hanya berkisar kurang lebih 1 juta jiwa.

Lalu, mahasiswa disuruh untuk menuliskan sejarah Indonesia yang paling terkenal dan berhubungan dengan Thailand dalam kertas *bufallo* besar seperti yang terdapat pada gambar 65. Setelah selesai mengerjakan ternyata, kertas tersebut akan dipresentasikan di hari berikutnya karena waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 mahasiswa diarahkan untuk istirahat dan makan siang.

Pukul 13.30 mahasiswa diarahkan menuju laboratorium untuk melaksanakan *cooking workshop* yang dipimpin oleh Meesin, salah satu mahasiswa *Mahidol university* Nakhonsawan, dibantu oleh Kung Aon. Meesin mempunyai bisnis *sticky rice* sudah lama, karena ini merupakan bisnis turun temurun dari keluarganya dan juga dia memiliki bisnis untuk membuat baju khas Thailand.

Bahan-bahan untuk membuat *sticky rice* sudah dipersiapkan dengan rapi oleh Kung Aon. Bahan-bahannya meliputi beras, daun pandan, gula, bunga anan, nangka, *coconut milk*, durian. Mahasiswa dibagi menjadi lima kelompok.

Satu kelompok terdiri dari 2 mahasiswa China, 3 mahasiswa Thailand dan 3 mahasiswa Indonesia. Setiap kelompok diberikan resep, alat dan bahan masing-masing. Meesin memberikan contoh bagaimana *step-step* dalam membuat *sticky rice*.

Setelah *sticky rice* jadi masing-masing kelompok mempresentasikan arti dari hiasan *sticky rice* nya. Lalu foto bersama kelompok dan makan bersama-sama. Keseluruhan kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 66 hingga gambar 69.



Gambar 64 Materi tentang
3D Printing Technology



Gambar 65 Membuat Maps
Sejarah Indonesia



Gambar 66 Bahan-bahan
untuk Membuat *Sticky Rice*



Gambar 67 Bahan Setengah Jadi



Gambar 68 Hasil *Sticky Rice*



Gambar 69 Foto Bersama *Sticky Rice*

Hari Kelima

Pada hari kelima mahasiswa di Nakhonsawan, kegiatan mahasiswa adalah *sit in class* bersama Dr. Kitt Hop dengan materi sejarah negara Thailand, China, dan Indonesia. Materi yang sudah dikerjakan pada hari Selasa, 03 September 2019 di presentasikan hari ini seperti yang terdapat pada gambar 70 dan 71. Indonesia menjadi yang pertama presentasi, masing-masing mahasiswa menjelaskan sejarah Indonesia mulai dari penjajahan hingga pemindahan ibukota Indonesia.

Setelah itu, giliran mahasiswa China menjelaskan sejarah negaranya. Dinasti pertama di China adalah Dinasti *Shang*. Peninggalan sejarah China Kuno adalah tembok besar China. Lalu, Ajarn Hop menjelaskan mengenai sejarah Thailand. Rama IX, Maha Bhumibol Adulyadej, merupakan raja yang paling lama memimpin Thailand. 70 tahun Rama IX memimpin Thailand. Sebelum Rama IX, Rama V, Maha Chulalongkorn juga merupakan pemimpin terlama yaitu 42 tahun. Pukul 12.00 mahasiswa diarahkan untuk makan siang dan beristirahat di perpustakaan *Mahidol University* Nakhonsawan.

Pukul 13.30 mahasiswa dijemput Ajarn Hop menggunakan mobil *pick up* untuk berkeliling kampus mengunjungi rumah sakit MUNA, klinik hewan MUNA, dan tempat *thai massage*. Jika ingin melakukan *thai massage* harus pesan terlebih dahulu dari jauh-jauh hari karena peminatnya sangat banyak. *Thai massage* ini berlangsung selama 90 menit. *Thai massage* dilakukan dengan cara memijat menggunakan rempah rempah yang dikukus dalam satu kain lalu ditempelkan pada seluruh tubuh pelanggan. Setelah mengelilingi kampus mahasiswa diantar kembali ke aula untuk melanjutkan acara selanjutnya. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 72 dan 73.

Pukul 15.30 mahasiswa sampai di aula, dan acara selanjutnya adalah *welcome party* yang dilaksanakan oleh mahasiswa *Mahidol University* Nakhonsawan untuk menyambut mahasiswa Indonesia. Acara *welcome party* diawali dengan dance dari mahasiswa MUNA. Selanjutnya, mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok untuk memainkan beberapa *games*. Ada *games*

sepak jeruk menggunakan botol yang diikatkan dipinggang, tebak isi dalam kotak, dan membuat menara *spaghetti* seperti yang terdapat pada gambar 74. Acara *welcome party* berjalan sangat cepat. Pukul 20.00 acara sudah selesai dan kami semua diarahkan untuk makan malam di kantin MUNA.



Gambar 70 Hasil *Maps*
Sejarah Indonesia



Gambar 71 Hasil *Maps*
Sejarah China



Gambar 72 Tensi Darah di
Rumah Sakit MUNA



Gambar 73 Mengunjungi Klinik
Hewan MUNA



Gambar 74 Memainkan Games Menara Spaghetti

Hari Keenam

Hari ini adalah hari keenam kami dan hari ini kami tidak ada kegiatan atau *free time*. Kami memutuskan menggunakan waktu untuk mempersiapkan hadiah mahasiswa Thailand dan Chinayang dapat dilihat pada gambar 75. Sore hari kami diajak oleh mahasiswa MUNA mengunjungi *Big C Mall* untuk belanja bahan makanan. Acara *welcome party* berjalan sangat cepat. Pukul 20.00 acara sudah selesai dan mahasiswa semua diarahkan untuk makan malam di kantin MUNA. Begitu banyak makanan yang telah disiapkan oleh mahasiswa MUNA untuk makan malam hari ini. Acara selesai tepat pukul 20.30 dan mahasiswa diantar Ajarn Kop kembali ke *dormitory*.

Hari Ketujuh

Pagi hari pukul 06.00 mahasiswa mulai memasak untuk sarapan hari ke tujuh mahasiswa. Mahasiswa memasak sosis goreng dan nasi goreng. Sebelum berangkat ke kampus, mahasiswa sarapan terlebih dahulu dan membawa bekal untuk makan siang karena sangat susah mencari makanan halal.

Kegiatan pertama mahasiswa dihari ini adalah mengikut kelas bahasa Thailand pada pukul 09.00. Pembelajaran hari ini tentang bahasa Thailand angka, cara menyapa, cara memesan makanan pada gambar 76. Kelas berlangsung selama dua jam. Setelah itu, mahasiswa dibagi lima kelompok, dan setiap kelompok di suruh untuk mempraktekan semua yang diajarkan tadi.

Pada pukul 12.00 kelas selesai, dan mahasiswa makan siang dan istirahat di perpustakaan. Beberapa dari mahasiswa, yaitu dua mahasiswa laki-laki pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah Sholat Jumat diantarkan menggunakan mobil oleh Ajarn Hop.

Pada pukul 13.30 mahasiswa kembali bergegas ke kelas untuk mengikuti kelas selanjutnya, yaitu kelas Bahasa Inggris. Kelas berlangsung bersama Ajarn Gift. Materi kelas tersebut adalah wirausaha, Ajarn Gift meminta masing-masing dua perwakilan dari mahasiswa Indonesia, Thailand, dan China untuk mempresentasikan ide usahanya atau yang memiliki usaha seperti yang terdapat pada gambar 77. Setelah itu, semua mahasiswa diwajibkan untuk memaparkan ide usaha secara singkat. Pukul 16.30 kelas selesai.



Sesuai kelas, mahasiswa bersama mahasiswa MUNA naik “tuk-tuk” mengunjungi *walking street*. Sesampainya di *walking street* mahasiswa diberi waktu dua jam. Sampai pukul 19.00. Mahasiswa berjalan melihat berbagai macam makanan khas Thailand.

Thailand masih sangat banyak orang suka mengunjungi pasar tradisional. Hal ini sangat berbeda dengan Indonesia yang sangat sedikit orang yang menyukai dan mengunjungi pasar tradisional. Di pasar tradisional Thailand terdapat berbagai macam pertunjukan antara lain permainan alat musik dari anak SMP dan membuat kerajinan khas Thailand. Banyak *tourist* yang berkunjung ke *walking street* ini. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 78.



Gambar 75 Mengemas Hadiah untuk *Farewell Party*



Gambar 76 Mengikuti Kelas Bahasa Thailand



Gambar 77 Mempresentasikan Ide Usaha



Gambar 78 *Walking Street*

Hari Kedelapan

Hari ini adalah hari ke 8 mahasiswa di Nakhonsawan. Pagi ini mahasiswa memasak *omelet* sebagai menu sarapan mahasiswa. Karena pagi ini mahasiswa *free time*, mahasiswa memutuskan menggunakan waktu untuk berlatih menyanyi dan tari saman untuk penampilan tanggal 11 September 2019. Sore harinya pukul 14.00 mahasiswa mengunjungi Uthaithani dengan perjalanan selama dua jam. Pukul 16.00 mahasiswa sampai di Uthaithani, mahasiswa mengambil foto bersama dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 79 dan 80.

Di sekitar Uthaithani terdapat beberapa orang yang berjualan bunga untuk berdoa orang budha. Karena wilayah Uthaithani sangatlah luas sehingga ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan peluang yang ada untuk menjual jasa transportasi “tuk-tuk” untuk mengelilingi Uthaithani. Pukul 18.00 mahasiswa kembali pulang ke *dormitory*. Sampai *dormitory* pukul 20.00 dan mahasiswa langsung beristirahat.

Hari Kesembilan

Hari ini menjadi hari ke sembilan mahasiswa mengikuti program *Tripartite Entrepreneurship Camp 2019* di *Mahidol University* Nakhonsawa Campus Thailand. Pada hari ini mahasiswa dijadwalkan untuk mengikuti acara *Handmade Workshop* pada pukul 10.00 hingga 15.00 dan diselingi dengan acara makan siang bersama pada pukul 12.00 sebagai fasilitas makan gratis dari *Mahidol University*.

Pada pukul 10.00 mahasiswa sudah siap untuk mengikuti *acara handmade workshop* yang diadakan di *Cafeteria Science Building Mahidol University* Nakhonsawan Campus. Pada acara hari ini, mahasiswa diajarkan untuk membuat kerajinan tangan berupa bunga yang terbuat dari bahan malam. Mahasiswa didampingi oleh seorang pengajar yang ahli dalam membuat kerajinan tangan bunga ini yang dapat dilihat pada gambar 81. Kegiatan ini sangat menyenangkan dan melatih mahasiswa untuk membuat bunga dengan sangat bagus.



Pada pukul 12.00 mahasiswa diberikan makan siang gratis, dengan dua menu berbeda. Menu pertama adalah pepaya salad dengan daging ayam dan menu kedua adalah pepaya salad dengan daging babi. Mahasiswa Universitas Airlangga mendapatkan menu halal yaitu menu pertama dan mahasiswa *Chongqing University* mendapatkan menu kedua seperti yang terdapat pada gambar 82. Mahasiswa makan bersama dan setelah makan siang selesai, mahasiswa melanjutkan membuat kerajinan tangan bunga kembali hingga selesai pada pukul 15.00 waktu setempat. Setelah membuat kerajinan tangan, mahasiswa berfoto bersama dan kembali ke *dormitory* masing-masing.



Gambar 79 Foto Bersama di Uthaihani



Gambar 80 Salah satu Temple di Uthaihani



Gambar 81 Foto Bersama Handmade Workshop



Gambar 82 Makan Siang Handmade Workshop

Hari Kesepuluh

Pada hari selanjutnya mahasiswa mengikuti program *Tripartite Entrepreneurship Camp* 2019. Pada hari ini mahasiswa dijadwalkan mengunjungi salah satu UMKM bergerak di bidang kecantikan. Hal ini dikarenakan, kecantikan merupakan hal yang utama bagi masyarakat Thailand sehingga banyak sekali bermunculan usaha dalam bidang kecantikan.

UMKM *Spa* yang mahasiswa kunjungi bernama *Spa Pravinis*. *Spa Pravinia* merupakan salah satu tempat *Spa* terbaik di Thailand. Dalam kunjungan tersebut, mahasiswa berkesempatan untuk mengetahui bagaimana cara kerja bisnis *spa* kecantikan dan mendapatkan tips untuk masuk memulai bisnis *spa* di jaman sekarang. Kunjungan dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai pukul 12.00 waktu setempat. Adapun pembicara dari *workshop* bisnis *spa* ini adalah *owner* dari *Spa Pravinia* sendiri. Sehingga informasi dan pengalaman yang diberikan sangat banyak dan menarik untuk dipelajari.

Setelah berkunjung ke *Spa Pravinia*, mahasiswa program *Tripartite* (Indonesia dan China) berkunjung ke *Central Plaza* yang bertempat tidak jauh dari *Spa Pravinia*. *Central Plaza* merupakan salah satu pusat perbelanjaan terbesar di provinsi Nakhon Pathom. Mahasiswa berkunjung selama 3 jam untuk makan siang dan berbelanja. Pada pukul 15.30 mahasiswa mulai meninggalkan *Central Plaza* dan sampai di Universitas *Mahidol* Nakhon Sawan pada pukul 19.00 waktu setempat. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 83.

Hari Kesebelas

Pada hari kesebelas kegiatan dimulai dari pukul 8.30 hingga 13.30 waktu setempat yang semula dijadwalkan untuk mengunjungi *ceramic enterprise* dengan berbagai pertimbangan dari pihak *Mahidol* maka kegiatan tersebut dibatalkan dan menjadi *free time* bagi mahasiswa. Pada waktu tersebut mahasiswa memanfaatkan untuk berbenah kamar, memasak, dan mempersiapkan diri untuk menampilkan seni Indonesia pada *Tripartite Party* yang akan dilaksanakan esok hari dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 84.

Sementara itu, pada siang hari pada pukul 14.30 hingga 16.30 waktu setempat mahasiswa menghadiri kelas yang diisi oleh Dr. Siwi yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Materi kelas yang disampaikan beliau adalah mengenai *storytelling as the strategy of social enterprise* yang dapat dilihat pada gambar 85 dan 86.

Setelah menghadiri kelas, mahasiswa China dijadwalkan untuk makan malam bersama teman-teman dari mahasiswa Thailand. Sementara itu, mahasiswa Indonesia dijadwalkan makan malam di halal *food* restaurant bersama Dr. Siwi dan satu dosen *Mahidol University*, yaitu Ajarn Khop. Mahasiswa berangkat pada pukul 17.15 dan sampai di tempat makan sekitar pukul 18.30 waktu setempat. Setelah makan malam, mahasiswa diantarkan ke Makro Supermarket untuk berbelanja kebutuhan memasak mahasiswa dan membeli beberapa makanan ringan.

Hari Keduabelas

Hari ini merupakan hari ke 12 mahasiswa mengikuti *Tripartite Entrepreneurship Camp 2019*. Pada hari ini jadwal kegiatan mahasiswa adalah menghadiri kelas *Buddhist Economics* oleh Dr. Wanna, *Photo Session* dan *Tripartite Party* oleh mahasiswa *Mahidol*.

Pada pukul 9.00 mahasiswa berangkat ke kelas *Buddhist Economics* yang akan diisi oleh Dr. Wanna. Mahasiswa hadir di kelas sedikit terlambat karena mahasiswa salah mendapatkan informasi mengenai tempat kelas yang akan mahasiswa datangi. Sehingga mahasiswa sampai di kelas dan kelas dimulai saat mahasiswa tiba, sekitar pukul 9.25 waktu setempat. Kelas yang diisi oleh Dr. Wanna sangat menarik bagi mahasiswa, karena mahasiswa mendapatkan ilmu baru mengenai *Buddhist Economics* dan kelas sangat interaktif. Kelas dapat dilihat pada gambar 87 berakhir pada pukul 12.15 dan dilanjutkan dengan foto bersama.

Tripartite Party dimulai pada pukul 17:00 yang dikoordinir oleh *2nd year* dan *3rd year student Mahidol University*. Pada kegiatan ini mahasiswa banyak bermain dan menari. Sementara itu, mahasiswa juga menampilkan karya seni berupa 1) Tari Saman, 2) menyanyikan lagu Rek Ayo Rek, 3) bermain games, dan 4) membagikan *souvenir* kepada seluruh mahasiswa China dan Thailand yang terlibat dalam program ini. Pada *Tripartite Party* juga

terdapat acara makan malam bersama, yaitu pada pukul 20.00 yang dihadiri oleh Ajarn Wee, Pee Nee, Ajarn Khop dan Dr. Siwi. Setelah makan malam, mahasiswa melanjutkan pesta hingga berakhir pada pukul 23.00.



Gambar 83 Sesi Foto Bersama Setelah Menerima Materi



Gambar 84 Membungkus Kado untuk *Tripartite Party*



Gambar 85 Suasana Saat Kelas *Story Telling* Berlangsung



Gambar 86 Foto Bersama Setelah Kelas *Story Telling* Selesai

Hari Ketigabelas

Hari berikutnya mahasiswa berkunjung ke beberapa *Mall Enterprises* atau biasa disebut UMKM binaan dari *Mahidol University*. Mahasiswa mengunjungi UMKM yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan knalpot dan dilanjutkan dengan berkunjung ke *Community Fish Farm*. Kegiatan ini didampingi oleh dua dosen dari *Mahidol University*, yaitu Ajarn Gift dan Ajarn Nui. Sementara itu, mahasiswa juga didampingi oleh Dr. Siwi perwakilan dosen dari Universitas Airlangga.

Pada kunjungan pertama, mahasiswa tiba di tempat UMKM Knalpot seperti pada gambar 88 pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 12.00 waktu setempat. Kegiatan mahasiswa di UMKM Knalpot diisi oleh pemilik dari UMKM tersebut dengan materi sejarah perusahaan dan transformasi perusahaan hingga sukses seperti sekarang ini. Adapun sebelum dibina oleh *Mahi-*



dol University, UMKM tersebut tidak tahu bagaimana cara mencatat keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak tahu secara pasti kerugian yang dialami oleh perusahaan. Setelah dibina oleh *Mahidol University*, UMKM Knalpot tersebut semakin berkembang dan mencatatkan keuntungan setelah 3 bulan bergabung. Setelah acara selesai, mahasiswa disuguhkan banyak makanan, minuman dan buah-buahan dari pemilik UMKM.

Setelah itu, mahasiswa melanjutkan kunjungan berikutnya yaitu ke *Community Fish Farm* dan tiba di tempat sekitar pukul 13.30 waktu setempat pada gambar 89. Pada kegiatan ini, mahasiswa diberikan pengetahuan mengenai usaha ternak ikan secara teknis, dan diberikan pengetahuan mengenai prospek bisnis dan keuntungan usaha ternak ikan. Pada UMKM ini, mahasiswa memberikan kesimpulan bahwa menjual hasil panen ikan langsung ke industri tanpa melalui pengepul merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi petani ikan.

Selain itu, menjual tidak hanya ikan mentah, melainkan diolah menjadi makanan merupakan langkah yang baik karena dapat membuka lapangan pekerjaan di sekitar UMKM. Setelah acara diskusi selesai, mahasiswa berkeliling tambak dan praktik membuat siomay ikan serta melihat bagaimana cara *fillet* ikan. Acara selesai pada pukul 15.30 dan mahasiswa kembali ke dormitory tiba tepat pada pukul 16.30.

Selain kegiatan tersebut, mahasiswa mengagendakan sendiri kegiatan makan malam bersama dengan teman-teman mahasiswa *Chongqing University* China dan *Mahidol University* Thailand. Acara makan malam berkonsep *Pajamas Party* tersebut mahasiswa agendakan sebagai pesta perpisahan mahasiswa, mengingat 2 hari kemudian merupakan hari terakhir mahasiswa mengikuti program *Tripartite Entrepreneurship Camp 2019*.

Setelah tiba di *dormitory* dari berkunjung ke UMKM, mahasiswa langsung memasak beberapa masakan khas Indonesia. Masakan tersebut mahasiswa buat sendiri dengan bahan baku yang sebagian besar mahasiswa bawa dari Indonesia. Mahasiswa memasak *Indomie* dan telur yang digoreng menjadi satu, membuat *pudding*, dan membuat bakso ikan. Bahan baku dari bakso ikan mahasiswa peroleh dengan membeli dari petani ikan UMKM yang mahasiswa kunjungi siap tadi.

Pesta perpisahan diadakan di ruangan tertutup yang nyaman dan telah mendapatkan izin dari pihak *Mahidol University*. Acara dimulai pada pukul 19.00 dan berakhir pada pukul 22.00 waktu setempat. Acara pesta perpisahan dihadiri oleh sekitar 40 mahasiswa dan diisi dengan tidak hanya makan bersama tapi juga memberikan sepatah dua patah kata perpisahan oleh mas-

ing-masing mahasiswa mengenai pesan dan kesan mahasiswa di sini sebagai teman baru dan keluarga baru. Setelah acara selesai mahasiswa berfoto bersama dan mulai membereskan seluruh peralatan dan membersihkan ruangan yang mahasiswa pinjam untuk pelaksanaan pesta perpisahan ini.

Hari Keempatbelas

Hari ini merupakan hari terakhir mahasiswa mengikuti program *Tripartite Entrepreneurship Camp 2019* di *Mahidol University* Nakhonsawan Campus Thailand. Pada hari ini mahasiswa dijadwalkan untuk mengikuti kelas bahasa Thailand pada dan acara perpisahan formal dan penyerahan sertifikat dari *Mahidol University*.

Pada pukul 08.45 mahasiswa bersama-sama berangkat ke *Science Building*, dimana kelas bahasa Thailand akan dilaksanakan pada pukul 09.00 dan akan selesai pada pukul 12.00 waktu setempat. Setelah tiba di kelas, mahasiswa mulai mempersiapkan diri untuk menerima materi bahasa Thailand yang kedua kalinya, setelah kelas pertama mahasiswa ikuti pada seminggu yang lalu. Pada pelaksanaan kelas ini, mahasiswa mengulang materi di kelas minggu lalu dan melanjutkan materi yang berhubungan dengan materi kelas minggu lalu.

Tidak hanya mendapatkan materi, mahasiswa juga mendapatkan banyak informasi mengenai sejarah Thailand, provinsi Nakhon Sawan, hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di Thailand, serta mendapatkan rekomendasi tempat yang wajib dikunjungi selama berada di Bangkok.

Pada pukul 12.00 kelas selesai, dan mahasiswa kembali ke *dormitory* untuk istirahat dan makan siang. Beberapa dari mahasiswa, yaitu 2 mahasiswa laki-laki pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah Shalat Jumat yang apabila ditempuh menggunakan sepeda motor membutuhkan waktu sekitar 45 menit perjalanan.

Pada pukul 15.00 mahasiswa bergegas pergi ke *Science Building* untuk menghadiri undangan perpisahan dan penyerahan sertifikat dari *Mahidol University*. Acaradimulai pada pukul 15.30 dan dihadiri oleh beberapa dosen dan mahasiswa *Mahidol University*. Pada proses penyerahan sertifikat, mahasiswa dipanggil satu per satu untuk kedepan menerima sertifikat yang diberikan langsung oleh *President of Mahidol University* Nakhonsawan *Campus* serta menerima *souvenir* dari *Mahidol University*.



Mahasiswa juga memberikan bingkisan *souvenir* kepada dosen yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *Tripartite* ini dan Dr. Siwi selaku perwakilan dari Universitas Airlangga Fakultas Ekonomi dan Bisnis memberikan cinderamata untuk *Mahidol University*. Setelah acara perpisahan formal dengan dosen selesai, mahasiswa mendapat sertifikat pergi makan malam bersama beberapa teman-teman mahasiswa *Mahidol University* Thailand untuk merayakan pesta perpisahan seperti yang terdapat pada gambar 91. Makan malam selesai pada pukul 21.00 dan mahasiswa bergesah kembali ke *dormitory* karena mahasiswa harus memanfaatkan waktu yang tersisa untuk membereskan kamar dan perlengkapan pribadi.

Mengingat hari ini merupakan hari terakhir mahasiswa mengikuti program *Tripartite Entrepreneurship Camp 2019* dan keesokan harinya pada pukul 6.00 pagi waktu setempat mahasiswa akan diantarkan menuju *Suvarnabhumi Airport* untuk kepulangan Dr. Siwi. Sementara itu mahasiswa masih akan tinggal di Bangkok selama 2 hari untuk berkeliling kota. Mahasiswa juga berkeliling kota Bangkok bersama mahasiswa China, karena mereka juga sedang berada di kota Bangkok untuk liburan akhir pekan sebelum melanjutkan program *Tripartite* lagi hingga tanggal 20 September 2019.

Hari Kelimabelas

Pada pagi hari ini, tepatnya hari terakhir mahasiswa berada di *Nakhonsawan Campus*. Pada pukul 06.00 waktu setempat mahasiswa diantarkan ke *Suvarnabhumi Airport* di kota Bangkok dengan menggunakan 2 mobil didampingi oleh Ajarn Wee.

Mahasiswa berangkat ke *Suvarnabhumi Airport* pada pukul 07:00 waktu setempat setelah melakukan perpisahan dengan teman-teman seperti pada gambar 92. Mobil pertama merupakan mobil Ajarn Wee yang ditumpangi oleh Dr. Siwi dan Fawaied. Sementara itu, mobil kedua merupakan mobil Van Universitas. Setelah sampai di *Suvarnabhumi Airport*, mahasiswa membantu Dr. Siwi untuk melakukan *check in di Counter Check in Singapore Airine*. Setelah selesai, tepatnya pada pukul 11.20 mahasiswa 10 mahasiswa delegasi Universitas Airlangga menuju ke pusat kota Bangkok menggunakan *Airport Link* untuk berkunjung ke beberapa tempat wisata di kota Bangkok bersama mahasiswa China.

Berdasarkan kegiatan yang mahasiswa ikuti selama 14 hari ini, mahasiswa mendapatkan banyak sekali pengalaman. Harapan mahasiswa kedepannya hubungan pertemanan ini tetap terjalin dan saling memberikan manfaat bagi setiap individu.



Gambar 87 Kelas Buddhist Economics Berlangsung



Gambar 88 Foto Bersama Materi Kunjungan UMKM Knalpot



Gambar 89 Foto Bersama Materi Kunjungan Fish Farm



Gambar 90 Foto Bersama Kelas Bahasa Thailand



Gambar 91 Penyerahan Sertifikat dari Mahidol University Suvarnabhumi



Gambar 92 Foto Bersama di Airport



BAB VII

OUTBOUND KE MANAGEMENT AND SAINS UNIVERSITY

Hari Pertama

Pada hari pertama tanggal 20 Oktober 2019, peserta *outbound* mahasiswa dari Universitas Airlangga berkumpul di Bandara Internasional Juanda, Surabaya di 8.00 pagi. Beberapa anggota menggunakan aplikasi Grab ke Bandara sementara sisanya menggunakan mobil pribadi mereka dengan keluarga mereka. Seperti yang bisa Anda lihat pada Gambar 93 jadwal keberangkatan yang peserta akan berangkat adalah pukul 11.55 pagi.

Dan perkiraan waktu kedatangan di Bandara Internasional Kuala Lumpur adalah pukul 15.40 pagi. Semua anggota dari partisipasi mahasiswa sudah di bandara pada pukul 8.30 pagi. Pada 9.00 pagi para anggota sudah *Check in* kemudian pergi langsung untuk imigrasi dan anggota menunggu di depan pintu gerbang sambil menunggu pesawat yang akan digunakan. Pada 11.25 peserta naik pesawat dan penerbangan akan memakan waktu 2 jam 30 menit. Perbedaan waktu Indonesia dan Malaysia adalah 1 jam lebih lambat dari GMT.

Pukul 3.40 pesawat tiba di KLIA. Para mahasiswa kemudian menuju ke Departemen Imigrasi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membawa kartu SIM dari loket KLOOK. Ini adalah *counter* SIM bahwa mahasiswa telah pra-dibeli secara *online* sebelum pergi ke Malaysia.. Peserta disambut oleh perwakilan dari Kantor Internasional MSU namanya Ms.Eunice Chun Yun Yu, dia sangat ramah dan baik hati seperti yang terdapat pada gambar 94. Setelah disambut anggota lanjut menuju ke apartemen yang di tinggal, dengan menggunakan bus MSU disediakan oleh MSU dan dipandu perjalanannya oleh Ms.Eunice.

Setelah 30 hingga 45 menit perjalanan di jalan, para peserta akhirnya tiba di apartemen dekat MSU. Hanya 1, 5 KM dari apartemen mahasiswa tinggal dari *Management & Science University* (MSU). Setelah kedatangan mereka di ruang apartemen diberikan, 2 kamar diberikan kepada perempuan, 1 kamar diberikan kepada pria dan 1 ruang terbuka besar. Ruang aparte-

men cukup besar sehingga cukup besar untuk 10 orang dan itu sangat baik dilengkapi dengan fasilitas termasuk pemanas air, *microwave*, mesin cuci, varietas *snack* dan roti, perak, *WiFi*, dll. Setelah itu peserta pergi untuk beristirahat sekitar 8.00 malam.

Hari Kedua

Hari selanjutnya mahasiswa mempersiapkan diri dengan sarapan dan mandi dan sekitar 7.00 hingga 8.30, peserta menuju kampus MSU dengan menggunakan Grab. Peserta order 2 hingga 6 duduk GrabCar. Kami tiba di kampus *Management & Science University* (MSU) di gedung utama *Management & Science University* (MSU) dan peserta disambut sekali lagi oleh MS.Eunice untuk menemani mahasiswa untuk hari pertama.

Setelah MS.Eunice membimbing ke Menara manajemen MSU tingkat 15, peserta disambut oleh kelompok lain yang rupanya Prof. Siti Khalidah (Dekan bisnis), Ms. Mok, Mr. Hanif dan Ms. Eunice (perwakilan Kantor Internasional) dan (Mdm. Roshaida dan Ms. Fadhilah) dosen MSU. Pihaknya sangat ramah, baik hati dan mendukung menyambut mahasiswa Universitas Airlangga untuk MSU, ini terjadi sekitar 9.30 AM hingga 10.30 AM. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 95.

Setelah perkenalan singkat dan *briefing*, pada 10.30 peserta diberi pemandu wisata kampus oleh Ms. Eunice, Ms. Fadhilah dan Mr. Hanif. Itu sangat menarik dan mendebarkan, karena tempat ini sangat besar dan sangat modernistik. Terdapat toko roti, daerah kantin besar yang disebut hub, minimarket, ruang kelas besar dan lain-lain seperti yang terdapat pada gambar 96.

Pada 12.00 siang kita mengambil istirahat makan siang di dalam kantin yang disediakan oleh *Management & Science University* (MSU). Para mahasiswa makan nasi ayam pedas manis acar, itu sangat lezat dan sangat unik. Setelah beristirahat di 1.00 PM mahasiswa melanjutkan perjalanan ke kelas A50D, di mana terdapat dosen berbicara mengenai ekonomi internasional (hambatan untuk perdagangan-tarif). Nama dosen Prof. Asmahani Aswaddalai, dia sangat baik di subjeknya dan suka terlibat dengan siswa yang dapat dilihat pada gambar 97. Kami menghadiri kelas dan diberi beberapa kumpulan pertanyaan tetapi kami menaklukkannya dengan sangat mudah.

Pada 2.00 PM mahasiswa sedang menuju kelas lain yang kelas A807, di mana ada Mdm. Miney SOMAN mengajar mikro ekonomi. Di tengah tentu saja, Bapak Angga Erlando dari Universitas Airlangga menyampaikan presentasinya mengenai pajak Cukai atas tembakau di Indonesia. Hal tersebut sangat menarik bagi siswa *Management & Science University* (MSU) dan mahasiswa Universitas Airlangga, sehingga membuat diskusi antara Malaysia dan Indonesia hubungan tembakau dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 98. Pada 4.00 PM mahasiswa selesai dengan kegiatannya di *Management & Science University* (MSU) untuk hari pertama dan mahasiswa kembali ke apartemen menggunakan Grab dan tiba sekitar 4.30 PM hingga 5.30 PM. Sekitar 8.00 PM mahasiswa beristirahat dan tidur dengan nyenyak.



Gambar 93 Keberangkatan dari Bandara Juanda Internasional



Gambar 94 Kedatangan di Kuala Lumpur



Gambar 95 Sambutan dari Dekan Fakultas dan IO



Gambar 96 Beberapa Fasilitas yang ada di Kampus MSU





Gambar 97 Kelas Prof. Asmahani
Barriers to trade



Gambar 98 Kelas Bapak Angga
Kebijakan Cukai di Indonesia

Hari Ketiga

Pada hari ketiga mahasiswa menuju kampus *Management & Science University* (MSU) dengan menggunakan Grab. Peserta order 2-6 duduk GrabCar. Para mahasiswa tiba di kampus *Management & Science University* (MSU) di gedung utama *Management & Science University* (MSU) dan peserta disambut oleh MS. Sabrina untuk menemani kami untuk kegiatan hari kedua.

Pada 9.00 AM mahasiswa dibimbing untuk ke mahasiswa teater M201 di mana ada seminar forum tentang “*Family Therapy: The Raising dari gen Y untuk Z*”. Mahasiswa diundang untuk duduk di kursi baris depan kedua yang terlihat dari gambar ke 99. Forum adalah pembicara ahli dari bidang mereka. Pembicara adalah dokter Ismail seorang ahli urologi dan spesialis dalam “penyakit tuan”, dokter Wang perwakilan dari lembaga penduduk dan pembangunan keluarga negara (LPPKN) dan puan raihan seorang spesialis konselor dan dosen dari *Management & Science University* (MSU) seperti yang terdapat pada gambar 100. Pembicara berbicara tentang bagaimana *Millennials* lebih umum untuk memiliki depresi daripada serangan jantung. Forum memiliki 2 putaran, putaran ke-1 berbicara tentang bagaimana perilaku masing-masing generasi dan apa masalah mental mereka di era mereka. Putaran ke-2 berbicara tentang bagaimana depresi dapat menyebabkan banyak perilaku negatif dan yang terburuk adalah bunuh diri. Dan menyelesaikan forum sekitar 12.30 PM hingga 01.00 PM.

Pada 1.00 PM mahasiswa dipandu oleh Ms. Sabrina ke kafe kayu manis di *Management & Science University* (MSU). Para peserta makan nasi ayam kaldu dan kecap, itu sangat lezat dan kaldu ayam sangat menyenangkan. Kami bebas hingga pukul 2.00 PM, sehingga para peserta dapat menikmati

suasana sekitar kampus. Beberapa berada di masjid *Management & Science University* (MSU), sangat besar dan luas sebagian besar siswa biasanya pergi ke sana untuk beristirahat dan santai. Beberapa orang membeli makanan ringan, dan beberapa diantaranya menikmati pemandangan kampus.

Sekitar 2.00 PM mahasiswa bertemu Ms. Sabrina di lokasi yang ditunjuk M507 terletak di menara manajemen. Di sana bertemu Dr. Azlinor Sufian dosen di bisnis hukum ekonomi. Mahasiswa menghadiri kelas dengan siswa di sana, hal itu sangat interaktif dan menghibur, karena tentu saja memiliki permainan, interaksi dan diskusi keseluruhan kegiatan ini didokumentasikan pada gambar 101 hingga 103. Kami mendapat kesempatan untuk bermain game dengan siswa dan dua peserta dari Airlangga mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan di depan kelas. Pada 4.00 PM mahasiswa menyelesaikan kelas dan kembali ke apartemen didampingi oleh mobil dari ibu Anis (Kepala Kantor Internasional) dan istirahat sekitar 8.00 malam.



Gambar 99 Seminar Forum Family Therapy Gen Y to Z



Gambar 100 Pembicara di Seminar Family Therapy Gen Y to Z



Gambar 101 Penggunaan *Barcode* dalam proses pembelajaran



Gambar 102 Kelas Ms. Anis tentang Business Law





Gambar 103 Foto Bersama Kelas Ms. Anis tentang Business Law

Hari Keempat

Pada kegiatan berikutnya mahasiswa menyiapkan diri sendiri, sarapan, mandi sekitar 7.00 AM hingga 8.30 AM. Kampus *Management & Science University* (MSU) memberikan kendaraan dengan bus yang menunggu di depan apartemen sekitar 9.00 pagi hingga 9.30 AM. Peserta naik bus menuju bank sentral Malaysia dan dipandu oleh Mdm. Parimela dan Mr. Hanif. Dibutuhkan sekitar 40 menit dari apartemen Shah Alam ke bank sentral Malaysia. Dalam gambar 104 di 10.30 mahasiswa tiba di bank sentral Malaysia, peserta mendaftarkan diri di meja depan. Sebelum kita pergi ke daerah utama, peserta harus meletakkan tas di loker khusus mereka. Loker menggunakan sistem koin sehingga anda dapat menaruh tas dan menaruh koin sehingga loker secara otomatis mengunci.

Pada 11.00 AM setelah menaruh tas, meja depan kepada kami sedikit informasi apa yang harus dilakukan di daerah. Area utama pada gambar 105 ada 3 tingkat dan lantai dasar, mahasiswa mengunjungi lantai dasar 1. Itu galeri anak dan kafe, galeri anak adalah hal yang paling unik, karena mengandung banyak permainan interaktif, tantangan menggambar, bermain aplikasi, memecahkan teka-teki dan pada akhir itu.

Anda dapat stempel uang replika anda sendiri. Setelah itu berkunjung ke level 1 ada Galeri keuangan Syariah, Galeri ekonomi dan Galeri bank negara Malaysia. Mahasiswa dipandu oleh Mdm. Parimela dan mengatakan kepada banyak hal indah tentang sejarah ekonomi Malaysia.

Kami hanya diperbolehkan untuk tur bank di tingkat 1 karena tingkat 2 dan tingkat 3 tidak diperbolehkan bagi pengunjung tapi tetap saja itu menyenangkan dan pengalaman yang tak terlupakan. Mahasiswa berterima kasih

kepada Mdm. Parimela dan Mr. Hanif untuk bimbingannya, dan mereka juga berterima kasih kepada kami untuk datang. Mahasiswa langsung kembali ke apartemen kami di 3.35 PM dan tiba di sekitar pukul 4.30 sore dan pergi beristirahat sekitar jam 6.00.

Hari Kelima

Pada hari kelima mahasiswa mulai mempersiapkan diri dan menuju kampus *Management & Science University* (MSU) dengan menggunakan Grab. Peserta order 2-6 duduk GrabCar. Kami tiba di kampus *Management & Science University* (MSU) di 9.00 pagi di gedung utama MSU dan peserta diberitahu untuk pergi untuk bertemu Mdm. Shaidatul Akmar di kelas manajemen Tower.

Setelah bertemu Mdm. Shaidatul Akmar di kelas juga disambut oleh siswa MSU. Ini terjadi sekitar 9.00 AM hingga 10.00 AM. Kami memiliki *briefing* singkat tentang pengenalan permainan. Permainan ini disebut “*Treasure Hunt*” kami diberi 5 pos pemeriksaan, untuk setiap pos pemeriksaan kita harus menemukannya di sekitar kampus MSU dan kita harus bertanya di sekitar MSU masyarakat di mana adalah 5 pos pemeriksaan. Setelah kami menemukan setiap pos pemeriksaan kita harus menanggung beberapa tantangan ada permainan *dart*, seorang teman percaya-buta, *charades*, lidah *Twister* dan perkataan berebut.

Dan pada pertandingan terakhir kami bermain “*Tic Tac Toe*” terhadap siswa MSU melihat siapa yang terbaik dalam hal itu. Ini terjadi sekitar 10.00 AM hingga 12.30 PM. Itu sangat menyenangkan dan melelahkan karena pengalaman yang tidak pernah kami miliki sebelumnya. Kami menyelesaikan permainan di 12.45 PM dan dokumentasi foto bersama dapat dilihat pada gambar 106. Pada 1.00 PM mahasiswa makan siang yang disediakan oleh *Management & Science University* (MSU) sampai 2.00 PM. di sekitar 2.00 PM kami mengunjungi beberapa bisnis yang MSU memiliki mereka memiliki roti segar seperti pada gambar 107, *Mini Market*, spa santai, pusat mata. Salah satu hal yang menarik adalah roti segar karena layanan mandiri dan agak murah tetapi memiliki kualitas yang baik itu. *Mini Market* juga



bagus karena menyediakan sedikit makanan ringan dan minuman untuk para siswa, dan memiliki anggaran siswa yang ramah untuk itu seperti pada gambar 108.

Mereka juga memiliki beberapa kafe yang memiliki desain yang unik. Pada 3.00 PM mahasiswa dipandu oleh Sandra (kepala seni budaya) ke Science Tower level 16. Di sana mahasiswa mendapat pelajaran dari siswa tari dan kita belajar tari tradisional Malaysia.

Mereka memiliki banyak tarian yang menarik dari tarian Melayu, tarian Cina, tarian India dan tarian campuran budaya. Setelah mengajari mahasiswa Universitas Airlangga mengenai tarian tradisional mereka, mahasiswa juga mengajari tentang tarian tradisional yaitu Saman dari Aceh yang dapat dilihat pada gambar 109. Pada 4.00 PM mahasiswa menyelesaikan hari 4 kegiatan dan mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan dosen.



Gambar 104 Mahasiswa di
Central Bank of Malaysia



Gambar 105 Gedung Utama
Central Bank of Malaysia



Gambar 106 Mahasiswa UNAIR
dan MSU *Treasure Hunt*



Gambar 107 Mengunjungi
Toko Roti MSU



Gambar 108 Mengunjungi
Mini market MSU



Gambar 109 Pertukaran Budaya
(Tari Saman)

Hari Keenam

Pada tanggal 25 Oktober 2019 sekaligus hari terakhir di Malaysia peserta menuju kampus *Management & Science University* (MSU) untuk melakukan presentasi dan penutupan. Presentasi dari para mahasiswa Airlangga ini dimulai sekitar 9.00 pagi hingga 9.30 pagi. Kami pergi ke kampus MSU manajemen menara Level 15 dan kami disambut lagi oleh Prof. Siti Khalidah (Dekan manajemen bisnis dan studi profesional), Ms. Mok (Kantor Internasional perwakilan), Mdm. Roshaida (*Lecturer* dari MSU) dan beberapa yang terakhir tahun mahasiswa manajemen dari MSU.

Presentasinya berjalan sangat lancar karena mahasiswa Airlangga telah menyiapkan presentasinya. Tahun lalu siswa mengajukan beberapa pertanyaan mengenai presentasi bisnis kami tapi kami menjawab dengan yang terbaik. Tidak ada yang kurang semua orang di ruangan itu sangat bahagia dan memiliki getaran ramah baik untuk itu, ilustrasi dapat dilihat pada gambar 110 hingga 114. Presentasi ini berlangsung sampai 11.30 AM.

Pada 11.30 PM mahasiswa bertukar hadiah dengan kelompok *Management & Science University* (MSU). Dekan, kantor internasional, kuliah, dan siswa dari MSU juga berterima kasih kepada kami karena kehadiran kami di *Student Outbound* dan kami diberi sertifikat seperti yang terdapat pada gambar 115. Pada pukul 12.00 PM mahasiswa kembali ke apartemen dengan bus yang disediakan oleh MSU. Kami pergi ke bandara di 12.30 PM ke KLIA, jalan akan memakan waktu sekitar 40-45 menit. Tiba di KLIA pada pukul 1.30 sore langsung menuju pemeriksaan bagasi dan imigrasi. Penerbangan berangkat pukul 4.35 PM dan waktu boarding 4.05 PM. Pada akhirnya kami tiba di 6.30 PM aman dan sehat.





Gambar 110 Mini Simposium
(Ari dan Aulia)



Gambar 111 Mini Simposium
(Rifqy dan Vidaro)



Gambar 112 Mini Simposium
(Prastomo dan Andrew)



Gambar 113 Mini Simposium
(Florika dan Glenn)



Gambar 114 Mini Simposium
(Isnina dan Avina)



Gambar 115 Penyerahan
Cinderamata oleh UNAIR

BAB VIII

CONFERENCE KE TIANJIN UNIVERSITY

Empat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga mendapatkan kesempatan mengikuti *Asian Young Scholar Summit (AYSS)* yang merupakan forum diskusi formal bagi mahasiswa di Asia pada khususnya dan terbuka bagi seluruh mahasiswa internasional lainnya. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia di Tiongkok (PPI Tiongkok). Bertempat di *Tianjin University, Tianjin Shi, China*.

Acara tersebut dilaksanakan pada 17 hingga 18 Mei 2019, delegasi mahasiswa yang berhasil membawa nama baik Universitas Airlangga ke kancah Internasional diantaranya adalah Mufid, Muhammad Lutfi Dahlan, dan Yuli Setiyawati dari program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2017, dan juga Safira Alhana Zubairy dari program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2016. Acara tersebut bukan hanya diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga saja melainkan dari Fakultas Farmasi dan Fakultas Ilmu Sosial Politik yang berkesempatan juga untuk menjadi delegasi dalam acara tersebut mewakili Universitas Airlangga.

Seleksi *Asia Young Scholar Summit (AYSS)* ini ada beberapa tahap untuk menjadi bagian dalam delegasi diantaranya adalah, *web registration*, dengan dilanjutkan mengisi formulir pendaftaran sebagai konfirmasi dalam pendaftaran. Kemudian mengirim *abstract paper* apabila peserta lolos tahap pengiriman abstrak dan lanjut ke tahap kedua yaitu pengiriman *full paper* dan apabila lolos tahap ini selanjutnya tahap presentasi paper dengan mendapatkan *Letter of Acceptance (LoA)* dan paper yang telah dikirimkan tersebut akan dipublikasikan. Setelah mendapatkan *Letter of Acceptance (LoA)*, peserta delegasi akan mempresentasikan papernya dihadapan peserta lain. Seperti pada halnya konferensi pada umumnya.

Konsep *conference session* adalah peserta akan presentasi sesuai kategori *paper* yang telah di *submit*. Sehingga dalam satu ruangan berisi delegasi-delegasi yang akan mempresentasikan hasil *papernya* dengan satu tema. Sesi konferensi berlangsung dengan baik, tiap tim delegasi mempresentasikan hasil *paper* dan *audience* memberi pertanyaan mengenai peneliti-

tian yang telah dibahas pada *paper*, tidak hanya itu kami pun ditanggapi oleh juri yang telah ditentukan, dan beberapa masukan yang diberikan kepada kami dan diharapkan dapat memberi motivasi serta masukan yang baik untuk hasil yang lebih maksimal selanjutnya.

Selama acara berlangsung, acara kegiatan dibagi menjadi beberapa rangkaian kegiatan. Hari pertama, Para peserta mendapatkan *guest lecture* dari dosen *Tianjin University* yakni Yanli Xu, beliau merupakan dosen *School of Education* yang merupakan salah satu juri di acara *Asia Young Scholars Summit 2019* dan dilanjutkan dengan kegiatan presentasi *paper* peserta yang dapat dilihat pada gambar 127. Pada hari kedua, adalah Regional (ASIA OCEANIA Symposium) seperti yang terdapat pada gambar 128 merupakan kegiatan *symposium* yang dihadiri oleh pembicara-pembicara profesional baik dari kalangan praktisi maupun akademisi. Pada akhir acara terdapat sesi pengumuman *Best Paper* pada tiap kategori *paper* yang dikompetisikan selama acara.

Kegiatan delegasi merupakan kegiatan yang dipilih oleh mahasiswa sebagai *trade off* dalam menjalankan masa studinya, dan memilih waktu untuk menyalurkan ide dan gagasan dalam berbagai lomba, kompetisi, dan konferensi baik dalam skala nasional maupun internasional.

Selama melakukan pengajuan *sponsorship* atau bantuan dana kepada pihak internal seperti dekanat dan departemen maupun pihak eksternal seperti perusahaan swasta, lembaga negara, dan lembaga kampus lainnya, peserta mendapat *support* baik secara financial maupun moral, dan hal-hal yang harus dipersiapkan dan tentu harus siap dengan materi yang telah dikirimkan dan akan dibawa ke khalayak ramai dari seluruh dunia.

Diharapkan pihak-pihak terkait dapat lebih memberikan motivasi, dorongan, serta *support* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih khususnya program studi Ekonomi Pembangunan, hal ini akan dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengutarakan ide, gagasan, dan argumennya. Dan hal ini juga akan menjadikan mahasiswa aktif di kelas, sehingga suasana di kelas saat perkuliahan berlangsung dapat berjalan dengan baik dan ada *feedback* antara dosen dan mahasiswa.



Gambar 126 *Meeting Season*



Gambar 127 *Conference Session*



Gambar 128 *Symposium Session*

BAB IX

CONFERENCE KE SUN ROUTE SHINJUKU, TOKYO

Dua delegasi dari Universitas Airlangga mengikuti kegiatan *International Symposium on Education, Psychology and Social Sciences (ISEPSS) 2019* yang mana termasuk *platform* internasional bergengsi untuk para sarjana, peneliti dan praktisi untuk membahas penelitian dan praktik inter disiplin di bidang bisnis & manajemen, komunikasi, ekonomi, pendidikan, keuangan, studi humaniora & budaya, hukum, sastra & linguistik, psikologi, masyarakat dan banyak lagi.

ISEPSS 2019 berlangsung dari 27-29 Agustus di Tokyo, Jepang. Calon penulis diundang untuk menyerahkan abstrak penelitian asli atau makalah lengkap yang tidak, tidak, dan belum diserahkan/diterbitkan/sedang dipertimbangkan dalam konferensi dan jurnal lain. KTT pemuda ASEAN pertama diadakan pada 23-25 Januari 2015 lalu. Awalnya dibentuk sebagai saluran untuk diskusi tentang pembangunan masyarakat, integrasi ekonomi, diplomasi, stabilitas lingkungan, dan kesejahteraan pemuda, dengan tema "Memberdayakan Pemuda ASEAN Menuju Komunitas ASEAN yang Lebih Besar", mereka bertujuan untuk membentuk deklarasi pemuda yang dipandu oleh berbagai pembicaraan dan kegiatan yang disiapkan untuk para delegasi.

Lebih dari 200 delegasi berpartisipasi dalam diskusi mengenai integrasi ekonomi ASEAN dan perannya dalam perdagangan, perdagangan, ilmu pengetahuan, pendidikan, inovasi teknologi, diplomasi internasional, kebijakan internasional, tenaga kerja, dan pekerjaan. Beberapa delegasi mendokumentasikan kebersamaan yang dapat dilihat pada gambar 129. Sebelum Mengikuti Program *Competition Conference Paper* tim mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing terlebih dahulu untuk mengangkat tema ekonomi.

Tim mahasiswa memilih untuk membahas mengenai *certification economy* dengan mengangkat nilai tambah pada ekonomi makro, sekaligus kemudahan melalui satu pintu (*one access*). Harapannya, lanjutnya, dari adanya satu pintu sertifikasi ini, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menen-

gah) dapat meningkatkan kepercayaan daya jual kepada publik sehingga tidak akan ada kegagalan produk dalam berdagang. Dengan demikian akan meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berfokus pada ekonomi mikro.

Hari pertama di Tokyo, Jepang, mahasiswa berpartisipasi dalam pertemuan teknis Delegasi Karya Tulis Ilmiah ISEPSS 2019 di *Sun Route Shinjuku* hotel di Tokyo. Kemudian penyampaian terkait agenda setiap harinya. Keesokan harinya serangkaian acara diikuti, acara sosial terkait program ini dengan perjalanan budaya & kultur di Jepang bersama peserta lainnya kemudian menyambut program pengenalan dan *Ice Breaking*.

Keesokan harinya adalah sesi presentasi berdasarkan tema yang diambil oleh masing-masing peserta. Tim UNAIR seperti yang terdapat pada gambar 130 memilih topik tema “*Economics*” dengan *paper* yang dilombakan dalam acara conference *paper* yaitu terkait dengan sertifikasi ekonomi yang dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi *studi case* di negara Indonesia dan kemudian mahasiswa mempresentasikan makalahnya di acara konferensi Karya Tulis Ilmiah ekonomi ISEPSS 2019 dengan peserta lain dari berbagai negara diantaranya Australia, China, Macau, Phillipina, Vietnam, Jepang dan Malaysia, kemudian acara selanjutnya adalah dengan diadakan program diskusi grup forum dengan peserta lain untuk membahas setiap topik yang ada dalam *conference* dan juga dimoderatori setelah program sesi presentasi. Hari terakhir dari partai terakhir adalah *Farewell Party* dan Pemberian *awarding* penghargaan untuk acara ekonomi Karya Tulis Ilmiah konferensi ISEPSS 2019 Tokyo, Jepang, dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 131.

Mahasiswa Universitas Airlangga mendapat penghargaan gagasan inovasi terbaik dalam acara ini. Diharapkan kedepannya mahasiswa Ekonomi Pembangunan yang lain juga dapat berpartisipasi dan turut serta dalam kontestasi di ajang internasional yang lainnya sehingga dapat menjadi kesan yang luar biasa bagi kami dan lingkungan sekitar kami. Lebih lanjut tim kami memiliki pesan & kesan khusus.



Gambar 129 Para Peserta
ISEPSS 2019 Tokyo, Jepang



Gambar 130 Sesi Presentasi



Gambar 131 Pemberian Sertifikat



BAB X

OUTBOUND KE UNIVERSITY OF MALAYA MONASH UNIVERSITY

Dua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga mendapatkan kesempatan mengikuti Program dari Student Exchange Indonesia yaitu dalam program *SEOI Cross Cultural Learning & Student Exchange (Singapore – Malaysia) 2019* yang merupakan program bagi mahasiswa untuk mengenal budaya dan mengenal tata kota dari negara-negara yang dikunjungi serta dalam kegiatan *student exchange*, mahasiswa dalam forum diskusi dituntut kritis serta skeptis dalam menyikapi topik permasalahan dalam diskusi.

Kegiatan ini terbuka bagi mahasiswa Indonesia yang ingin mengetahui perkembangan pendidikan di luar Indonesia seperti di Singapura dan Malaysia. Kegiatan ini diselenggarakan oleh *Student Exchange* Indonesia yang bertempat di *University of Malaya* dan *Monash University*, Malaysia. Acara tersebut dilaksanakan pada 20 hingga 22 Oktober 2019, delegasi mahasiswa yang berhasil membawa nama baik Universitas Airlangga ke kancah Internasional dan sebagai implementasi program Universitas Airlangga yaitu *World Class University 651-700* pada tahun 2020. Delegasi yang mengikuti program ini diantaranya Backtiar Putra Pratama dan Tamara Aisyah Purmono dari program studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017. Acara tersebut bukan hanya diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga melainkan dari Fakultas Hukum dan Fakultas Sains dan Teknologi yang berkesempatan juga untuk menjadi delegasi dalam acara tersebut mewakili Universitas Airlangga.

Selama sesi ini mahasiswa diberikan pengetahuan mengenai struktur dan tata kota Singapura, sejarah mengenai kemerdekaan negara Singapura yaitu pada tanggal 9 Agustus 1965, Yusof bin Ishak sebagai presiden pertama Singapura dan Lee Kuan Yew menjadi perdana Menteri pertama di negara Singapura, Bahasa yang digunakan oleh warga negara Singapura ada 4 yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Melayu, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Tamil.

Selain itu mahasiswa ditunjukkan tempat-tempat bersejarah salah satunya yaitu *Statue of Sir Stamford Raffles* yang merupakan pendiri kota dan negara Singapura, beliau merupakan orang berkewarganegaraan Inggris, maka dari itu di Singapura dibuatkan patung sebagai penghormatan terhadap Thomas Stamford Raffles yang berada di North Bank, Singapura. Setelah di *Statue of Sir Stamford Raffles* mahasiswa melanjutkan perjalanan tur yaitu di *Merlion Park* yang berada di Fullerton Road yang dapat dilihat pada gambar 132.

Setelah dijelaskan mengenai patung ikonik dari negara Singapura, para delegasi melakukan foto bersama di *Statue of Sir Stamford Raffles* dan *Merlion Park*. Kegiatan delegasi pada hari kedua yaitu di *University of Malaya* seperti yang terdapat pada gambar 135, mahasiswa dan para delegasi menggunakan transportasi bus yang telah disiapkan oleh pihak penyelenggara program delegasi yaitu *Student Exchange Indonesia*. Pada saat di *University of Malaya* mahasiswa diberikan pemaparan materi oleh *guest lecture* dari dosen *University of Malaya* yaitu Abdul Razak. Kami diberikan pengetahuan mengenai perkembangan Pendidikan di Malaysia serta kami diberi sesi untuk diskusi dimana kami sebagai delegasi memaparkan pendapat mengenai topik yang dibahas oleh pemateri pada sesi diskusi yang dapat dilihat pada gambar 134.

Kegiatan delegasi yang kedua pada hari kedua yaitu di *Monash University* dimana kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 137, mahasiswa dan para delegasi melakukan kunjungan dengan mengelilingi *Monash University* yang di pandu oleh salah satu staff Humas dari *Monash University*. Mahasiswa dan para delegasi diajak untuk melihat fasilitas dari *Monash University*, ruang kelas, dan diberikan penjelasan mengenai kegiatan di *Monash University* serta program-program kampus.

Kegiatan delegasi ketiga pada hari kedua, mahasiswa dan para delegasi melakukan kunjungan ke *Petronas Twin Tower*, disana melakukan foto bersama untuk mengabadikan kegiatan di Malaysia yang dapat dilihat pada gambar 140.



Gambar 132 *Merlion Park Tour*



Gambar 134 *Discussion Session*



Gambar 135 *Visit to
Universiti Malaya*



Gambar 137 *Visit to
MonashUniversity*



Gambar 140 *Petronas Twin Tower*

BAB XI

PENUTUP

Demikian buku *Student Outbound* Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga pada periode 2017 hingga 2019. Seluruh kegiatan mahasiswa yang terangkum tersebut telah dilewati puluhan mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi dengan berhasil menitik beratkan pada tujuan dan pedoman utama, antara lain:

1. Kesesuaian program dengan tujuan visi dan misi Universitas Airlangga

Universitas Airlangga menjadi salah satu universitas yang ditunjuk oleh pemerintah melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti) untuk menjadi *World Class University*. Dimana untuk dapat menggapai target ranking yang ada Universitas Airlangga membutuhkan tidak hanya kerjasama internasional untuk pengembangan staf pengajar melainkan juga membutuhkan pengakuan secara kelembagaan salah satunya dengan program *student outbound* ke Universitas benefit di luar negeri.

2. Kesesuaian program dengan konsentrasi atau jurusan mahasiswa

Departemen Ilmu Ekonomi sebagai salah satu dari beberapa departemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentunya akan mendorong mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki pemahaman atas ekonomi dan bisnis. Oleh karenanya program *student outbound* yang dilakukan oleh para delegasi mahasiswa harus memiliki aspek dalam ekonomi dan bisnis yang dapat menambah ilmu para delegasi. Dari seluruh kegiatan yang tercipta, semuanya memasukkan unsur ekonomi dan bisnis untuk menjadikan program ini bermanfaat.

3. Toleransi, Gotong royong, dan kebersamaan antar mahasiswa

Gotong royong dan kebersamaan yang dijadikan tujuan dalam kegiatan ini tidak hanya sekedar dalam lingkup mahasiswa Universitas Airlangga, melainkan juga menggandeng mahasiswa Universitas

tujuan untuk dapat menjalin hubungan lebih erat. Berdasarkan laporan kegiatan yang ada, seluruh kegiatan telah melakukan kegiatan ini dengan baik.

4. Pengenalan budaya Indonesia dan Pengenalan Universitas Airlangga

Pengenalan budaya Indonesia telah tersampaikan pada setiap program yang ada, termasuk pengenalan Universitas Airlangga pada Universitas tujuan. Pengenalan ini memiliki pengaruh yang besar kedepannya bagi bangsa Indonesia untuk semakin bernilai di mata dunia dan tentunya Universitas Airlangga juga.

Adanya buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan maupun referensi calon delegasi *student outbound* Universitas Airlangga berikutnya.

BAB XII

PESAN DAN KESAN MAHASISWA YANG BERPARTISIPASI DALAM PROGRAM OUTBOUND



Theresia Nova Delin (2016): Kegiatan *student outbound* merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi kami selaku mahasiswa. Kami dapat menambah wawasan tentang budaya luar, kegiatan perkuliahan di Universitas lain, menambah relasi baru, serta mengasah kemampuan Bahasa Inggris kami. Kegiatan *student outbound* tentunya juga memberikan pengalaman yang luar biasa bagi kami sebab kami dapat melakukan

kegiatan pembelajaran baik di dalam kampus maupun di luar. Kami mendapatkan pengetahuan yang tidak kami dapatkan sebelumnya dan hal itu menjadi sesuatu yang berharga bagi kami.



Sajida Sari (2017): Mengikuti *student outbound* 2019 merupakan salah satu pengalaman berharga bagi saya, karena banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan selama kegiatan *student outbound* kali ini baik pengalaman akademik maupun non akademik. Mulai dari persiapan keberangkatan hingga hari H banyak sekali moment yang berkesan dan tidak terlupakan. Dengan mengikuti *student*

outbound saya bisa mendapat relasi dari luar negeri dan kami tidak hanya sebatas saat kegiatan *outbound* saja tetapi masih tetap menjalin komunikasi dan sharing hingga saat ini. Harapan saya untuk kegiatan *student outbound* berikutnya bisa lebih diperbanyak rangkaian acara terutama di bidang pertukaran budaya dan sejarah.



Ari Dwi Jayanti (2017): *Outbound* ke (*Management and Sains University*) MSU memberikan kesan dan pengalaman yang sangat berarti. Pengalaman tersebut antara lain kebersamaan dengan teman teman mahasiswa UNAIR maupun MSU, pertukaran informasi, budaya, ilmu, dan banyak lagi. Selain itu pembelajaran disana memiliki nuansa yang berbeda dan baru dimana terdapat inovasi teknologi dalam sistem pembelajaran, dia-

jarkan belajar tidak hanya individu tapi mengutamakan kelompok, berinteraksi aktif dan membiasakan komunikasi menggunakan bahasa inggris. Disana juga kami diberi ilmu tidak hanya di lingkungan kampus melainkan mengetahui sejarah perekonomian Malaysia. Sangat bersyukur dan berterima kasih atas pengalaman ini.



Anida Amirilia Nisa (2016): Saya sangat senang menjadi bagian untuk mengikuti *student outbound* I di Department Ekonomi. Menemukan banyak hal baru, pengalaman baru dengan orang Malaysia membuat saya belajar banyak hal. *Student outbound* sangat penting bagi mahasiswa, untuk membuka wawasan di luar kampus dan tentunya dengan budaya yang berbeda.

Dengan *student outbound* kita dapat bertukar pikiran, wawasan dan budaya. UTP adalah Universiti yang saya kunjungi di Malaysia menjamu dengan luar biasa. Mereka menyiapkan transportasi dan akomodasi dengan baik. Disana juga tinggal di *dormitory* mahasiswa sehingga saya bisa merasakan menjadi mahasiswa asrama saat *outbound* berlangsung.



Yuli Setiyawati (2017): Pada Mei lalu, saya menjadi salah satu delegasi *Asia Young Scholar Summit* yang diselenggarakan oleh PPI Tiongkok. Menurut Saya, kegiatan delegasi yang Saya ikuti merupakan salah satu kegiatan yang sangat *recommended* bagi teman-teman lainnya, karena kegiatan serupa secara eksplisit selain memunculkan jiwa kompetisi yang kuat, juga melatih kepercayaan diri yang

lebih tinggi, kegiatan ini juga mendapat *support* dari pihak departemen, fakultas, maupun universitas. Tidak hanya itu, mengikuti konferensi ke luar negeri yang mengharuskan saya hidup mandiri dan *survive* untuk beberapa hari di negeri orang membuat saya lebih mandiri, dan menambah pengetahuan mengenai lingkungan sekitar dan budaya di Negara tersebut.



Alfian Gilang Ahmada (2017): Kegiatan *outbound* memberikan pengalaman yang sangat berkesan. Selain bertemu dengan mahasiswa luar negeri, kegiatan tersebut juga melatih etika kita ketika bertemu dengan dosen maupun mahasiswa dari luar negeri. Banyak manfaat yang diperoleh seperti mengunjungi beberapa perusahaan yang ada disana, dengan itu bisa mengetahui perbedaan sistem perusahaan yang ada di Indonesia dengan

perusahaan di luar negeri, meskipun kegiatan *outbound* tersebut kurang dari satu minggu, banyak sekali pembelajaran yang diperoleh dari rangkaian acara didalamnya. Sangat bangga membawa nama baik kampus ke luar negeri melalui kegiatan *outbound* ini.





Isnina Nur Azizah (2016): *Outbound* memberikan pengalaman belajar yg luar biasa. Bertemu dengan mahasiswa luar negeri dapat memperluas wawasan mengenai budaya belajar, aktivitas kampus, dan orientasi baru. Bertemu orang baru, tempat baru, dan menghargai setiap budaya baru yang ditemui. *Outbound* adalah sarana untuk mengasah *softskill* sekaligus *hardskill* diluar pembelajaran

kelas. Meskipun hanya berlangsung selama kurang dari satu pekan, selalu ada pembelajaran yg dapat di aktualisasikan untuk masa mendatang. Rasa penasaran akan semakin bertambah untuk ingin tahu bagaimana budaya kampus di negara lain. Berharap kerjasama antar kampus utamanya di Universitas Airlangga dengan kampus luar negeri berkembang baik.



Maulana Ridho Aryanto (2015): Kegiatan *students outbound* yang di selenggarakan oleh departemen ekonomi merupakan kegiatan yang sangat bermakna bagi saya dan rekan lain nya. Pada acara ini saya mendapatkan kesempatan kegiatan *outbound* di Thailand selama 14 hari. Dengan mengu-sung tema *Tripartite Entrepreneurship Camp 2019*, kegiatan ini di ikuti mahasiswa dari Indonesia, Thailand, dan China. *Net-*

working, experience, friendship, love, gathering, etc. Mungkin itu adalah beberapa kata yang bisa mewakili perasaan saya selama kegiatan *outbound* di Thailand. Saya bisa merasakan kegiatan kuliah yang menyenangkan selama di luar negeri dan saya berharap bisa melanjutkan studi di negara lain.



Backtiar Putra Pratama (2017): Pada oktober lalu saya menjadi delegasi FEB pada acara *Cross Cultural Learning & Student Exchange* yang diselenggarakan oleh Student Exchange Indonesia Program. Menurut Saya, kegiatan delegasi yang saya ikuti ini sangat direkomendasikan pada teman lainnya, karena kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada saat diskusi dan pemaparan materi dari pihak University of Malaya dan Monash University, menumbuhkan sifat kritis pada saat sesi tanya jawab serta melatih cara berkomunikasi dengan delegasi dari universitas lainnya.



Aulia Sabrina (2017): Bulan November 2019 lalu, saya menghabiskan 5 hari saya di *Management & Science University, Malaysia*. Kegiatan ini sangat berkesan serta meninggalkan kenangan berharga di semester lima saya. Hari pertama, saya bisa berkeliling dan melihat bangunan, hari Kedua, saya bergabung di seminar mengenai *millenials*, mengunjungi *Central Park* serta *Petaling*

Street. Hari ketiga saya mengunjungi bangunan ciri khas dari Malaysia yaitu Menara Petronas dan KLCC. Hari keempat kami bermain bersama mahasiswa MSU. Hadiah yang kami dapatkan dari *game* ini adalah botol minum MSU. Hari kelima presentasi ide bisnis, pemberian sertifikat, dan penutupan.





Makmur Tradesman H. P. (2017): Saya mengikuti program *outbound* ke Universiti Teknologi Mara Malaysia selama 5 hari. Kegiatan ini menjadikan saya pribadi yang lebih baik lagi seperti berpikir lebih kritis, membangun relasi yang luas, hingga mendidik karakter saya. Program ini mempertemukan saya dengan mahasiswa luar negeri yang memberikan saya kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang budaya

luar, dan bagaimana cara mereka dalam belajar di dalam kampus maupun luar kampus. *Outbound* ini adalah sarana mengasah *softskill* sekaligus *hardskill* di luar pembelajaran kelas. Meskipun hanya berlangsung kurang dari 1 minggu, namun ada banyak sekali hal bermakna yg membekas didalam hati dan bermakna.



Florika Saarah Nurkhalishah (2017): Terima kasih telah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan *outbound* ke *Management & Science University, Malaysia*. Selama 5 hari disana sangat menyenangkan. Selama 3 hari kami mengikuti kelas bersama mahasiswa MSU dan kami merasakan dan melihat hal baik yang kami harapkan dapat kami terapkan di fakultas ekonomi dan bisnis UNAIR. 2

hari kami kegiatan diluar kelas, kami bermain games berkeliling lingkungan kampus yang diadakan oleh mahasiswa MSU dan city tour ke Kuala Lumpur. Kami disambut baik oleh pihak MSU terutama Dekan Fakultas Management mereka yang langsung menyambut kami saat datang dan saat pulang.



Vidaro Fakhur Zaidan (2017): Pengalaman *Student Outbound* yang saya rasakan susah untuk di ungkapkan. Saya dengan mengikuti *outbound* bisa belajar banyak dan mendapatkan wawasan baru mengenai budaya di luar negeri, dengan mengikuti ini saya makin menghargai budaya, lingkungan, tempat dan masyarakat luar negeri. Kenangan yang paling berharga menurut saya adalah bertemu nya orang baru di luar budaya Indonesia, me-

menurut saya banyak sekali orang di dunia ini yang belum bisa kita ketahui cerita latar belakangnya dan karena itu saya menjadi lebih tertarik untuk “*explore*” dunia mereka. Dibalik semua pengalaman yang saya jalani, banyak cerita menarik yang masih belum bisa saya sampaikan.



Shafira Ramadhani (2016): Alhamdulillah, saya bersyukur diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan *student outbound* di *Mahidol University Nakhonsawan, Thailand*. Kegiatan ini diadakan oleh Departemen Ilmu Ekonomi. *Student Outbound* ini memberikan manfaat yang sangat banyak bagi saya mulai dari relasi, pengalaman, dan wawasan baik dari kegiatan luar kampus maupun didalam kampus mulai dari sistem pem-

belajaran di *Mahidol University Nakhonsawan*, budaya Thailand, makanan khas Thailand, dan rumah adat Thailand. Tak hanya itu, kedisiplinan, kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan berpendapat di depan umum juga saya asah dalam kegiatan *student outbound* ini.





Muhammad Firdaus Nur Ananda (2017): Menjadi peserta *Outbound* luar negeri pada awalnya tak pernah terfikirkan oleh saya. Terkurung dalam persepsi diri sendiri bahwa saya tidak mampu melakukannya membuat saya ragu untuk mendaftar, namun berkat *support* dari sahabat-sahabat semua akhirnya saya berhasil. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan selama mengikuti *Outbound* di Malaka Malaysia. Belajar tentang bagaimana keseharian mereka didunia perkuliahan, merasakan bagaimana makanan khas daerah sana hingga belajar tentang budaya-budaya yang ada disana. Mendapatkan sahabat-sahabat baru tentunya yang Alhamdulillah sampai saat ini masih berhubungan baik melalui *social media*.

tentang bagaimana keseharian mereka didunia perkuliahan, merasakan bagaimana makanan khas daerah sana hingga belajar tentang budaya-budaya yang ada disana. Mendapatkan sahabat-sahabat baru tentunya yang Alhamdulillah sampai saat ini masih berhubungan baik melalui *social media*.



Prastomo Wahyu Putra (2017): *Student outbound* ke MSU kali ini menambah ilmu dan pengalaman saya. Disana saya belajar banyak hal seperti bersosialisasi. Tak hanya itu, saya juga melatih kemampuan komunikasi saya dalam Bahasa Inggris karena di MSU mahasiswanya menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari harinya. Saya harap kegiatan ini tetap diselenggarakan secara berkala karena membantu mahasiswa untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Saya ucapkan trimakasih juga pada Departemen Ilmu Ekonomi UNAIR, Pak Angga, dan juga pihak MSU yang telah banyak membantu kami dalam program *student outbound* ini.

Saya harap kegiatan ini tetap diselenggarakan secara berkala karena membantu mahasiswa untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Saya ucapkan trimakasih juga pada Departemen Ilmu Ekonomi UNAIR, Pak Angga, dan juga pihak MSU yang telah banyak membantu kami dalam program *student outbound* ini.



Muhamad Hayyu Nugroho (2017): *Outbound* merupakan suatu jembatan bagi para mahasiswa yang ingin mencari pengalaman akademik diluar Indonesia. Tidak hanya akademik, namun kita juga dapat saling bertukar pikiran tentang budaya dan kehidupan sehari-hari dari negara lain. Setelah mengikuti *outbound*, saya belajar bagaimana untuk menjalani pembelajaran di perguruan tinggi dengan lebih tertata dengan rapi. Tentu

nya melalui kegiatan *outbound* ini, pemikiran saya menjadi lebih terbuka tentang persaingan di level global. Karena di masa yang akan datang, tantangan kita sebagai generasi milenial tidak hanya sebatas persaingan di dalam negeri saja. Namun harus siap bersaing dengan negara luar, yang mana membutuhkan *skill*, bahasa asing, dan mental.



Avina Azza Kamilia(2017): Kegiatan *Student Outbound* ke *Management and Science University* menjadi pengalaman yang berharga bagi saya. Menghabiskan waktu 5 hari di Malaysia bersama teman-teman sangat menyenangkan juga mengesankan. Sambutan yang hangat pun kami terima dari pihak MSU sejak awal kedatangan kami di Malaysia. Rangkaian kegiatan yang kami jalani di sana sangatlah menyenangkan,

dimulai dari Campus, Seminar, Bermain games bersama teman-teman mahasiswa MSU, bertukar budaya antar Indonesia dan Malaysia, city tour ke Museum Bank Sentral Malaysia , ke menara Petronas, diakhiri dengan mini *symposium* yang berisi presentasi kelompok dengan dilihat jajaran petinggi MSU dan mahasiswa tingkat akhir.





Safira Alhana Zubairy (2016): Mengikuti serangkaian kegiatan *Asia Young Scholars Summit* di *Tianjin*, China, adalah pengalaman yang tak terlupakan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, selain mengasah kemampuan saya dan teman satu tim untuk *speak up* di depan *audience*, juga memberikan pengetahuan baru tentang isu-isu di bidang ekonomi dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan suatu wilayah atau negara. Di acara *Asia Oceania Symposium*,

saya dan teman lain berkesempatan untuk mendengarkan pemaparan materi dari pembicara-pembicara yang luar biasa. Selain itu, melalui kegiatan ini juga kami mendapatkan teman-teman baru sehingga dapat memperluas jaringan relasi kami.



Afanin Husna (2016): Mengikuti *outbound* ke Universiti Teknologi Mara, Melaka, Malaysia pada tahun 2019 ini telah memberikan pengalaman belajar baru yang luar biasa bagi saya. Bertemu, berkenalan, dan bertukar pikiran dengan mahasiswa luar negeri dapat memperluas wawasan saya mengenai sistem pembelajaran, aktivitas kampus, dan budaya yang baru. Saya berharap kegiatan *outbound* maupun kerjasama antara kampus, khusus-

nya antara Universitas Airlangga dengan kampus di luar negeri dapat terus terlaksana dan berkembang makin baik. Karenakan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan *hardskill* melalui perkuliahan dan *mini symposium* dan *softskill* yang tidak bisa diperoleh hanya melalui pembelajaran.



Tamara Aisyah Purnomo (2017): Pada oktober lalu, saya mengikuti *Cross Cultural Learning & Student Exchange* yang diselenggarakan oleh *Student Exchange Indonesia Program*. Menurut saya kegiatan delegasi yang saya ikuti ini sangat merekomendasikan bagi teman-teman lainnya, karena kegiatan serupa dapat melatih kepercayaan diri yang lebih tinggi saat melakukan diskusi, memunculkan jiwa kepemimpinan, melatih komunikasi men-

jadi lebih baik dan lancar, kegiatan ini juga mendapat *support* dari pihak Departemen, Fakultas, maupun Universitas. Tidak hanya itu, dengan mengikuti delegasi ini membuat saya bisa hidup mandiri di negeri orang dan menambah pengetahuan mengenai lingkungan sekitar dan budaya negara tersebut.



Nanda Chairunissa (2017): *Outbound* ke UiTM ini adalah pengalaman perdana saya melakukan studi banding keluar negeri. Banyak hal yang bisa saya dapatkan dari *outbound* ini. Termasuk di dalamnya, saya belajar manajemen waktu. Dalam mempersiapkan outbound, kami berlatih untuk menyelesaikan banyak hal dalam waktu yang singkat dengan cara yang paling efisien. Di UiTM sendiri, kami mulai menyesuaikan diri dengan ritme

dan sistem ajar mengajar di sana. Dalam waktu kurang dari satu pekan, kami mendapatkan banyak hal yang bisa dipetik dan diterapkan di Universitas Airlangga. *Outbound* ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya, baik dari sisi akademis maupun dalam sisi memperluas jaringan dan relasi internasional.





Fawaied Kiki Usman (2015): Saya sangat senang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti *student exchange program* di *Mahidol University*. Pertama kali saya tiba di Thailand, saya sangat bersemangat dan ingin melakukan banyak hal positif yang luar biasa di sini. Semangat ini terpancar karena selain ini merupakan kesempatan pertama saya untuk pergi ke negeri gajah putih saya berharap ketika berada di sini saya dapat menambah

banyak teman baru. Tujuannya selain untuk memperluas relasi dan pengembangan diri, harapan saya untuk memiliki banyak teman dari Thailand adalah untuk mendapatkan informasi tentang peluang bisnis di Thailand terutama bisnis kecantikan dan nori yang sejak dulu saya impikan.



Triwuli Handayani (2016): *Outbound* ini merupakan pengalaman sekaligus pencapaian yang luar biasa bagi saya. Mulai dari persiapannya, kami dibimbing dengan sangat baik dan rinci oleh Muryani dan juga dosen pendamping selama di sana, bu Ni Made Sukartini. Dari persiapan ini saya sudah mendapatkan banyak hal seperti pengetahuan tentang ilmu ekonomi yang semakin baik, bagaimana mempelajari sosial budaya negara

lain dengan membawa ke dalam diskusi ekonomi. Setelah berangkat, di sana saya pun bisa mempelajari sosial dan budaya, bahkan sejarah kota Melaka secara langsung. Mengetahui bagaimana perbedaan dan irisan kultur antara Indonesia dan Malaysia melalui teman-teman.



Andrew Alvaro Harun (2018): *Student Outbound* merupakan salah satu kegiatan yang sangat berkesan dalam histori hidup saya. Dengan *student outbound* ke *Management & Science University*, Malaysia. Di MSU, saya belajar banyak hal, mulai dari sistem pendidikan dan pengajaran, sistem organisasi mahasiswa, dan *leadership*. Dari sisi sistem pendidikan dan pengajaran, saya banyak belajar dari individunya yang selalu menyempatkan diri untuk preparing materi pembelajaran sebelum waktu pelajaran dimulai.

Dari aspek organisasi saya banyak belajar mengenai penting mengerti esensi berorganisasi, kita tidak harus sibuk berorganisasi untuk melatih *softskill*, pendelegasian, konferensi, *exchange*.



Ajeng Kartiko Dewi (2016): *Student Outbound* menurut saya merupakan salah satu program yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang mengikutinya. Banyak pembelajaran yang diperoleh selama *outbound*. Selain materi tentang ilmu pengetahuan kita juga belajar banyak tentang kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan dari negara tujuan *outbound*. Selain ilmu yang kita peroleh, kita juga mendapatkan jaring persahabatan dengan teman

ataupun dosen di Universitas tujuan. Kegiatan selama *outbound* antara lain, mengikuti aktivitas kuliah di Universitas tujuan, *visit campus*, *city tour*, penampilan kebudayaan Indonesia, saling bertukar pengalaman/informasi mengenai pariwisata Indonesia, pengenalan FEB dan masih banyak lagi.





Muhammad Lutfi Dahlan (2017): *AYSS* bagi saya bukan hanya konferensi internasional saja tetapi disini saya bisa melihat pertunjukkan festival budaya diantaranya budaya China sampai budaya Indonesia juga ditampilkan oleh mahasiswa *Tianjin University* yang merupakan PPI yang sedang menempuh studi disana, festival yang sangat meriah dengan kelas internasional. Kemudian yang membuat saya terkesan dalam *symposium* terdapat pembicara yang

luar biasa dan salah satunya yaitu ahli IT Indonesia pak Tyovan Ari Widagdo yang merupakan salah satu *founder* bahaso.com, dari karya beliau dapat meningkatkan indeks literasi di Indonesia dan bahasa internasional. Pengalaman yang saya dapat saat berada disana.



Sekar Rahendya Elshintia (2017): *Outbound* yang diadakan di UiTM pada Juni lalu meninggalkan kesan tersendiri untuk saya pribadi dikarenakan selain bisa mendapatkan teman baru, saya juga belajar mengenai budaya negara Malaysia, khususnya saat mengunjungi beberapa *historical place* di kota Melaka. Selain itu, saya juga belajar untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang bukan merupakan bahasa pertama saya yaitu Bahasa

Inggris, selain untuk menghindari kesalahpahaman dengan mahasiswa UiTM, juga untuk memperlancar *conversation* saya. Yang terakhir adalah *outbound* sangat penting untuk mengasah *softskill* dan *hardskill* karena pembelajaran saat *outbound* tidak hanya di dalam ruangan saja, namun juga luar ruangan



Mochamad Shamsul Arif (2017): Pesan saya untuk kepada pemuda milenial Indonesia jadilah pemuda yang mampu memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara ini walaupun sedikit. Karena jika kita tidak bisa memberi kepada bangsa ini maka kita adalah pemuda yang tidak tahu terimakasih atas apa yang sudah menjadi darah daging kita. Mari milenial kita berprestasi dan menjadikan Indonesia membangkitkan tidurnya menjadi macan dunia. Kegiatan ini memberikan kesan yang bagus karena silaturahmi dengan Masyarakat antar negara sangat membantu kita dalam proses memaknai menjadi insan akademis. Budaya bersih, *team work*, disiplin dan semangat belajar yang tinggi yang bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Lusia Gita Listyana (2017): Sebagai salah satu peserta delegasi *student outbound* ke UiTM Mara Malaysia kemarin saya merasakan saya mendapat banyak pengalaman yang berarti bagi saya. Bisa berkunjung ke UiTM dan bertemu teman teman baru membuat saya senang dan mendapat kesan tersediri di hati saya. Berbagai hal menyenangkan dan *experience* baru saya dapatkan ketika mengikuti *outbound*, berkunjung ke negara lain dan

mempelajari kebudayaan serta beradaptasi. Kami menampilkan juga *performance* dan saya bersyukur karena mendapatkan respon yang positif dari pihak Malaysia. Dari segi akademik mendapatkan pengalaman berharga tak terlupakan untuk bisa membagikan hasil studi saya.





Andin Rahma Refiana (2016): *Student Outbound 2018* yang diselenggarakan di UTP Malaysia memberikan kesan tersendiri bagi saya. Agenda departemen Ilmu Ekonomi ini merupakan ajang yang tepat untuk mencari relasi, pengetahuan baru, memperluas perspektif, cara belajar baru, serta mengenal tradisi dan budaya baru khususnya mengenai kultur budaya dan perekonomian Malaysia. *Event* ini mengasah kemampuan

saya dalam berkomunikasi, berbicara di depan orang banyak, berdiskusi mengenai isu perekonomian terkini, mengenal alat analisis baru yang disebut *big data*, serta bertukar budaya antara Indonesia dan Malaysia. Menjadi bagian dari *event* ini membuat saya paham tentang ‘*Unity in Diversity*’



Rifda Nur Laela (2017): Kegiatan *outbound* memberikan pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya. Banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan selama mengikuti *outbond* di Melaka Malaysia. Bertemu dengan mahasiswa luar negeri, bertukar budaya, memperluas wawasan tentang budaya belajar, mengetahui aktivitas kampus, dan belajar tentang bagaimana keseharian mereka didunia perkuliahan.

Outbound yang saya jalani meskipun hanya kurang dari sepekan tetapi saya mendapatkan pengetahuan baru yang saya yakin akan berguna di masa kelak. *Outbound* juga dapat menjadi sarana untuk mengasah *softskill* dan *hardskill* mahasiswa. Saya berterima kasih dengan adanya program *outbound* yang sangat berkesan ini.



Nita Ma'rufah (2014): Kegiatan *student outbound* yang saya ikuti memberikan kesan yang sangat dalam sebagai salah satu pengalaman saya yang tidak bisa terlupakan saat menjadi mahasiswa. Setiap orang dan tempat baru selalu memberikan pelajaran hidup yang berbeda. Disinilah saya mendapatkan pandangan baru dari teman-teman baru juga. Terima kasih karena sudah menjadi bagian hidup yang tidak mudah dilupakan. Saya tidak akan melupakan pelajaran, kebersamaan,

suka dan duka bersama saat menjalani kegiatan ini. Semoga silaturahmi tetap terjaga



Erina Bella Berliana (2017): Mengikuti *student Outbound* merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Dengan mengikuti *student outbound* ini saya mendapatkan banyak relasi luar negeri, bukan hanya relasi yang saya dapatkan tapi pengalaman pengalaman yang mengesankan juga saya dapatkan dari awal sebelum keberangkatan sampai kembali, selain itu *Outbound* ini dapat meningkatkan *skill* bahasa inggris kita karena kita diharuskan

untuk presentasi bahasa inggris di depan anak anak UiTM. Banyak sekali pengetahuan tentang kebudayaan Melaka juga yang saya dapatkan ketika berada disana dan saya juga bangga karena tim kita dapat menampilkan kebudayaan UiTM.





Safira Hanuna (2017): Kesan saya selama mengikuti *student outbound* di UiTM Melaka, Malaysia adalah yang bangga karena mengikuti kegiatan tersebut bersama dengan teman-teman yang terpilih lainnya bangga dapat mengenalkan Indonesia, senang dapat bertemu dengan teman-teman baru dari manca negara dan senang dapat mengenal budaya negara tetangga sendiri. Banyak sekali kegiatan bermanfaat yang saya dapatkan baik di bidang akademik maupun non akademik. Semoga semakin banyak teman yang mendapat kesempatan seperti saya dan dapat pergi ke negara-negara yang lebih jauh agar dapat lebih mengenalkan Indonesia dan bertukar ilmu lebih luas lagi.



Ade Bagus Satria (2016): Pada 26 Agustus hingga 1 September 2018, saya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan *outbound* yg bertempat di Universiti Teknologi Petronas yang terletak di Negeri Perak, Malaysia. Kegiatan *outbound* di UTP sangatlah membuka wawasan saya mengenai keadaan pendidikan tinggi di negara tersebut. Mahasiswa sangat aktif dan ramah hingga saat ini jalinan pertemanan kami masih terjalin. Dari segi budaya, di Negeri Perak banyak sekali destinasi wisata yang bagus dan menarik seperti Taman Rekreasi Gunung Lang, Perak Cave Temple, dsb. Dari kegiatan *outbound* Departemen IE ini banyak sekali manfaat baik dari *hardskill* maupun *softskill*



Nino Baskoro (2016): Kegiatan *outbound* merupakan kegiatan yang tidak dapat saya lupakan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi saya. Seperti mempelajari ilmu baru dari kegiatan presentasi antar mahasiswa yang kita lakukan, dari kegiatan tersebut saya mendapatkan ilmu dan pelajaran baru dari kawan-kawan UiTM. Selain itu, saya dapat mengenal teman-teman baru

yang sangat menyenangkan. Dan dengan adanya kegiatan *outbound* ini saya mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan perkuliahan di UiTM, seperti struktur organisasinya, budaya kampus yang sangat menarik, dan bagaimana kegiatan perkuliahan disana berjalan.



Wijianto (2015): Saya berpesanan kepada mahasiswa UNAIR agar tetap semangat dalam berprestasi, utamanya dalam hal menulis *paper*. Tulislah semua gagasan yang ada dalam pikiran agar bisa tersampaikan ke publik. Jangan pernah berhenti bermimpi karena Niat kecil akan membawa perubahan Besar. Harumkan nama NKRI dan UNAIR di kancah internasional dengan prestasi Yakinkan dengan Iman Usahakan dengan Ilmu Sam-

paikan dengan Amal “*Yakin Usaha Sampai*”. Terakhir, selalu bersyukur dan mari bersama-sama mewujudkan impian kita menuju UNAIR *World Class University*. Saya mengambil hikmah yaitu kita mampu bersaing dan memberikan kontribusi kita kepada masyarakat luas melalui peran dari masing-masing basic keilmuan yang berbeda beda.





Sesti Lestyarini (2016): Saya mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan *outbound* ke UiTM Melaka Malaysia merasa bersyukur karena kesempatan ini tidak dimiliki oleh semua mahasiswa. Disana kami mendapatkan pengalaman belajar bersama mahasiswa UiTM. Selain berbagi dan bertukar ilmu, kami diajak untuk belajar tentang sejarah Malaka. Kami diajak untuk mengelilingi seluruh tempat berse-

jarah yang ada di Malaka. Disana kami sangat dihargai dan diajak belajar seputar budaya Malaysia karena pada saat kami berkunjung kami bertepatan dengan acara hari besar kampus UiTM. Selain itu, mahasiswa UiTM memberikan ilmu dan mengajak untuk belajar lebih dalam melalui berbagai sub acara.



Dewi Kurnia (2016): Adanya kegiatan *outbound* menjadikan pengalaman yang luar biasa bagi saya. Terimakasih kepada Departemen Ilmu Ekonomi FEB UNAIR yang menyelenggarakan dan member kesempatan untuk saya dan beberapa mahasiswa lainnya. Mengenal banyak orang baru dengan latar belakang dan budaya berbeda menjadi pelajaran tersendiri untuk saya. Beruntung bisa belajar banyak

hal dari teman-teman UTP Malaysia. Salah satu yang saya sangat kagum dengan pemikiran mereka adalah kecintaan mereka terhadap negaranya. Seperti yang banyak diketahui, Malaysia tidak hanya dihuni oleh penduduk melayu, tetapi juga etnis India, Chinnese, dan Arab. Namun mereka tidak pantang menyerah dalam bersaing dengan etnis yang lainnya.



Glenn Fitzgerald H. (2017): *Outbound* ke Malaysia khususnya ke MSU memberikan pembelajaran yang tidak didapatkan dari pengalaman-pengalaman biasa. Dimulai dari bertemu teman-teman Malaysia yang nantinya dapat menjadi relasi di masa depan serta ilmu pengetahuan dan budaya yang menarik. Cara pembelajaran MSU dengan di universitas Airlangga juga berbeda dan dapat menjadi salah satu inovasi dalam sistem

pembelajaran, disana diajarkan bagaimana belajar tidak hanya individu tapi mengutamakan kelompok atau hal yang membuat mahasiswa dapat berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya. Disanapun kami mengetahui sejarah perekonomian Malaysia serta juga dapat pembelajaran mengenai UMKM MSU tersebut.



Syafira Illaina Maghfiroh (2016): Kegiatan *outbound* ini membuka pemikiran secara luas bagi mengenai perkembangan teknologi dan informasi serta bisnis yang penting di era saat ini sehingga ilmu yang didapatkan dapat diterapkan dan memberi kemanfaatan. Program *student outbound* kemitraan dengan Universiti Teknologi MARA, Kampus Cawangan Melaka, Malaysia. Program ini diadakan pada tanggal

24 – 28 Juni 2019. Selama acara berlangsung, mahasiswa mendapatkan *guest lecture* dari dosen UiTM dan dosen Universitas Airlangga, serta kunjungan bisnis ke perusahaan lokal. salah satu yang paling menyita perhatian adalah mengenai *guest lecture* tentang isu sampah yaitu Malaysia sebagai tujuan impor.





Raihan Diaza Hartono (2017): *Outbound* ke Malaysia pada tahun 2018 ke Universitas Teknologi Petronas memberikan pembelajaran serta kesan yang tidak akan saya lupakan. Selama saya mengikuti *outbound* disana saya mendapatkan pengalaman yang tidak terlupakan, dimulai dari bertambahnya teman-teman. Saya juga mengenal bagaimana kebudayaan serta bagaimana cara pembelajaran di Universitas Teknologi Petronas,

budaya yang berbeda serta metode pembelajaran yang sangat inovatif dan modern, membuat saya sangat bersyukur pernah mendapatkan pengalaman ini yang tidak didapatkan orang-orang lain. Saya sangat berterimakasih dan saya juga berharap agar dapat mengikuti kegiatan *outbound* selanjutnya.



Michael Hans (2017): Mengikuti kegiatan *Student Outbound* sangat menyenangkan dan memberikan pengalaman baru bagi saya. *Student Outbound* membuat saya pergi ke negara orang dan mempelajari perbedaan budaya serta lingkungan yang ada di negeri tetangga. Sangat menyenangkan bagi saya dapat bertemu teman-teman dari negara lain khususnya Malaysia. Dari pertemuan ini saya jadi dapat belajar bagaimana kita sebagai mahasiswa dapat

menerapkan toleransi dan keragaman budaya antar negara. Kegiatan ini membuat saya jadi mengetahui aktivitas yang ada dan bagaimana kampus di luar Indonesia menerapkan kegiatan belajar mengajarnya. Selain itu, saya juga merasa *soft skill* saya.



Mufid (2017): Menurut Saya, kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang sangat luar biasa karena topik yang diangkat dalam conference tersebut merupakan isu terupdate dan krusial bagi kehidupan khususnya isu mengenai perekonomian secara internasional, teknologi dan sosial. Saya tidak menyangka dapat mengikuti acara tersebut, tentunya dapat mempelajari banyak hal khususnya pengalaman yang saya dapat saat

berada di sana. Pengalaman tersebut ternyata tidak semudah yang diharapkan, karena butuh kegigihan, bekal ilmu yang cukup untuk berinteraksi, fisik dan mental yang kuat serta dukungan dan doa dari orang tua. Saya harap teman-teman lainnya khususnya mahasiswa ekonomi pembangunan juga bisa merasakan kesempatan yang lebih berharga dari ini selama kuliah, terima kasih.



Maretha Roseline (2015): *Student Outbound* ini adalah perjalanan yang fantastis kehidupan kuliah saya untuk mulai membuka potensi saya dengan pengalaman baru sepanjang kolaborasi dengan UTP siswa. Saya memperoleh beberapa wawasan yang sangat berharga dalam menghadapi kesempatan & tantangan revolusi industri keempat di ASEAN yang datang ke depan dalam waktu dekat. Fasilitas yang disediakan oleh Departemen ekonomi

sangat baik! Saya sangat merekomendasikan program ini akan diadakan lebih sering, sehingga mahasiswa pembangunan ekonomi akan memiliki kesempatan yang lebih luas pemaparan internasional yang tidak akan bisa saya lupakan.



Kemal Akbar Pahlevi (2016): Saya mengikuti program outbound ke UiTM selama 5 hari. Selama 5 hari tersebut saya banyak mendapatkan pengalaman baru terutama kultur kehidupan kampus yang berbeda dengan kultur Universitas Airlangga. Tapi perbedaan itu tidak membuat saya dan teman-teman dalam satu grup merasa takut atau minder, justru kami merasa nyaman selama tinggal 1 minggu disana. Menurut saya kegiatan ini menambah wawasan ilmu sosial dan pengetahuan sehingga sebagai mahasiswa dapat berpikir lebih terbuka terhadap hal-hal baru dan terpacu untuk memaksimalkan potensi akademis dan non-akademis. Pengalaman ini tidak akan saya lupakan dan menjadi motivasi kedepannya.



Rifqi Riyanto Ahmad (2017): Mengikuti *Student Outbound* adalah pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Dalam kegiatan tersebut kami berkunjung ke luar negeri untuk berinteraksi dengan para pelajar dari luar negeri serta mengetahui seperti apa sarana dan prasarana belajar diluar negeri khususnya dalam kesempatan ini kami mengunjungi Malaysia. Hal tersebut memotivasi saya secara pribadi untuk melanjutkan studi saya di luar negeri dan menjelajah lebih jauh lagi untuk menuntut ilmu kedepannya. *Student Outbound* juga memberikan pengalaman bagaimana kami menghormati budaya lain dan juga bangga dengan budaya Indonesia sendiri. Sehingga *Student Outbound* ini memberikan pengetahuan mengenai dan banyak pengalaman.

